

**STRATEGI DAKWAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI ORGANISASI PRAMUKA FATA AL-MUNTADLOR
PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN
JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

LAELA NUR NGABIDAH
NIM. 1917103038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Laela Nur Ngabidah

NIM : 1917103038

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Pembentukan Karakter Santri Di Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur”** adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2022



Laela Nur Ngabidah
NIM. 1917103038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI DAKWAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI ORGANISASI PRAMUKA FATA AL-MUNTADLOR
PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN
JAWA TIMUR**

Yang disusun oleh Laela Nur Ngabidah NIM. 1917103038 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Manajemen Dakwah) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi .

Ketua Sidang / pembimbing

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 199307302019082001

Sekretaris Sidang / Penguji II

Muh. Hikamuddin Suvuti, S.S., M.Si.

Pengujj Utama

Ageng Widodo, MA.
NIP. 1199306222019031015

Mengesahkan,
Purwokerto, 30-1-23
Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :

Nama : Laela Nur Ngabidah

NIM : 1917103038

Fakultas : Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : **“Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur”**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Pembimbing,



Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 199307302019082001

ABSTRACT

DAKWAH STRATEGY IN ESTABLISHING THE CHARACTER OF STUDENTS AT THE FATA AL-MUNTADLOR SCOUT ORGANIZATION OF ISLAMIC EDUCATION AT PONDOK TREMAS PACITAN EAST JAVA

Laela Nur Ngabidah

1917103038

Character building is surely very important to do with the right strategy, so that students are able to have a personality or character that is in accordance with the Islamic religious value and it also can develop the students' potention on the religious or spiritual field, social, skills, emotional control and also form a good personality that have noble character. The character building carried out by researchers is in the Islamic boarding school environment.

This research was conducted with the aim to finding out how the da'wah strategy is in building students' character implemented in the Fata Al-Muntadlor scout organization Islamic College at Pondok Tremas Pacitan, East Java. The type of the research was conducted by using qualitative approach with descriptive methods, while data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction techniques, data presentation and conclusion, and after the data was collected to determine the validity of the data, triangulation techniques were used.

The results of this study indicate that the da'wah strategy used in character building for students in the Fata Al-Muntadlor scout organization at Pondok Tremas Pacitan Islamic College, East Java, uses exemplary, instilling discipline, and habituation. The results of the characters formed in this study include: the As-Sajaah character which makes santri brave and strong in facing tests and obstacles, whether they come from fellow creatures or come from the Almighty, accompanied by Tawadhu to become a brake for arrogant attitudes to arise from every human being, and all of this accommodated by the existence of the Akhlakul Karimah character to address every problem that comes from all things.

Keywords: Da'wah Strategy, Character Building, Santri.

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI ORGANISASI PRAMUKA FATA AL-MUNTADLOR PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN JAWA TIMUR

Laela Nur Ngabidah

1917103038

Pembentukan karakter tentunya sangatlah penting untuk dilakukan dengan strategi yang tepat, agar para peserta didik mampu memiliki kepribadian atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan juga bisa mengembangkan potensi keagamaan atau spiritual, sosial, keterampilan, pengendalian emosi dan juga membentuk kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Pembentukan karakter yang dilakukan peneliti adalah di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri di organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data antara lain menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan setelah data terkumpul untuk mengetahui keabsahan data maka menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan dalam pembentukan karakter terhadap santri di organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur ini menggunakan keteladanan, penanaman disiplin, dan pembiasaan. Adapun hasil karakter yang terbentuk dalam penelitian ini antara lain: karakter As-saja'ah yang menjadikan santri berani dan kuat dalam menghadapi ujian dan rintangan, baik itu datangnya dari sesama makhluk atau datang dari yang Maha Kuasa, dengan diiringi Tawadhu' untuk menjadi rem akan timbulnya sikap sombong dari setiap insan, dan itu semua ditampung dengan adanya sifat Akhlakul Karimah untuk menyikapi setiap masalah yang datang dari segala hal.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Pembentukan Karakter, Santri.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(H.R. Ahmad, Ath. Thabrani, Ad-Daruqutni, dihasankan oleh Al-Bani di dalam Shahihul Jami’, no. 3289)



PERSEMBAHAN

Karya tulis yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur” penulis persembahkan kepada:

1. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah dan Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Keluarga Besar Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.
4. Keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendo’akan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pembentukan Karakter Santri Di Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur”** dapat diselesaikan dengan baik tanpa halangan apapun. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua yaitu Baginda Rasulullah SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari qiyamat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik MD Angkatan 2019.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Alfi Nuraini, M.Ag., Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Kyai sekaligus Jendral Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.
10. Teman-teman Santri dan Alumni Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.
11. Teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan pula. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulisan skripsi ini kedepannya bisa lebih baik.

Purwokerto, 19 Desember 2022
Penulis,



Laela Nur Ngabidah
NIM. 1917103038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Strategi Dakwah.....	17
B. Pembentukan Karakter.....	21
C. Santri.....	34
D. Organisasi.....	34
E. Pramuka Fata Al-Muntadlor	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Prosedur Pengumpulan Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum.....	51
B. Unsur-Unsur Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.....	62
C. Kegiatan Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.....	65
D. Integrasi Pramuka dengan Pesantren Salaf.....	68
E. Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.....	70
F. Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.....	76
G. Hasil Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.....	82
H. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.....	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
Lampiran 1 Pedoman Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 2 Pedoman dan Transkrip Observasi.....	105
Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Dokumentasi.....	106
Lampiran 4 Dokumentasi.....	107
Lampiran 5 Bukti Wawancara dengan Santri Fata.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Macam-Macam Nilai dan Deskripsi Perilaku Karakter Bangsa.....	24
Tabel 2 : Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter	28
Tabel 3 : Macam-Macam Nilai Karakter Dalam Islam Menurut Al-Ghazali ...	32
Tabel 4 : Kegiatan Pengembangan Karakter.....	38
Tabel 5 : Pengangkat Personil Baru.....	60
Tabel 6 : Penanggung Jawab Diklat.....	60
Tabel 7 : Pengangkat Personil Baru.....	61
Tabel 8 : Penanggung Jawab Diklat.....	61
Tabel 9 : Kalender Kegiatan Harian Santri.....	65
Tabel 10 : Kalender Kegiatan Mingguan Santri	66
Tabel 11 : Kalender Kegiatan Tahunan Santri.....	66
Tabel 12 : Proses Pembentukan Karakter Santri Melalui Fata Al-Muntadlor...	79
Tabel 13 : Hasil Pembentukan Karakter Santri Melalui Fata Al-Muntadlor.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengajak atau menjalankan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah untuk memperoleh Ridho-Nya. Dakwah yang dikemas dalam bentuk perencanaan atau perumusan strategi dakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui pengorbanan segala pikiran, tenaga, dan harta.¹

Dilihat dari hal tersebut, dakwah harus dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat dalam mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, sehingga dakwah tersampaikan dengan baik dan benar, serta mampu diterima oleh mad'u atau penerima pesan dakwah yang dapat membawa perubahan dalam diri seseorang baik dalam berakhlak maupun berperilaku. Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir didefinisikan sebagai metode, siasat, taktik yang digunakan dalam kegiatan (aktifitas) dakwah.² Strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i (penyampai dakwah) akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan dakwah, apabila da'i melakukan strategi dakwah dengan baik dan maksimal, maka dapat dipastikan materi dakwah akan sampai dan diimplementasikan oleh mad'u.³

Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup dengan suatu pendidikan yang hanya ada di lembaga sekolah saja, akan tetapi penting adanya dukungan dan kerja sama dengan Lembaga Pendidikan lain di luar sekolah, salah satunya melalui pondok pesantren. Di Indonesia pondok pesantren adalah sarana berdakwah yang dianggap memiliki pengaruh

¹ Ahmad Slamet, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa", *Jurnal An-Nida*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 88.

² Sardi Irawan, "Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir", *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hlm. 15.

³ Hikmi Rahmiati, "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin", *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 45.

terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam yang sangat efektif.⁴ Pesantren juga merupakan tempat belajar para santri dimana seorang guru atau di pesantren biasa disebut dengan sebutan kyai yang mengajarkan ilmu agama kepada muridnya atau santrinya dengan kitab kuning atau kitab gundul yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan.

Perguruan Islam Pondok Tremas didirikan oleh K.H Abdul Manan Dipamengolo, pada tahun 1830 M jauh sebelum Indonesia merdeka. Perguruan Islam Pondok Tremas juga merupakan salah satu tempat mencari ilmu agama islam yang masih menggunakan metode salafiyah dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Ciri khas dari pesantren salaf salah satunya yaitu adanya penekanan, penggunaan atau penguasaan kitab klasik atau kitab kuning yang disebut dengan kitab gundul.⁶ Selain itu Pondok Tremas juga menerapkan pembelajaran melalui metode bandongan, syawir, sorogan, pengajian wetonan, pengajian kitab kuning, atau klasikal. Pondok Tremas menyelenggarakan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar seperti kelas tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dimana semua pelajaran di pondok Tremas menggunakan Bahasa Arab dan menggunakan makna gundul.

Pondok Tremas selain eksis pada pembelajaran salafiyahnya tapi juga memiliki banyak kegiatan organisasi di dalamnya baik tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah. Dimana organisasi ini bertujuan untuk membekali para santrinya dengan berbagai kegiatan dan organisasi sebagai bekal pengetahuan, penguatan mental, dan membentuk jiwa kepemimpinan santri sebagai penyeimbang ilmu agama yang diperoleh. Adapun organisasi yang ada di Pondok Tremas itu terdiri dari OSMA (Organisasi Madrasah) dan ORDA (Organisasi Daerah). Diantara Organisasi yang ada di Madrasah adalah PHBI (Panitia Hari Besar Islam), Dziba'iyah wal Khitobiyyah,

⁴ Abu Muslimin, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Qalam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kab Manggarai Tengah", *Skripsi* (Mataram : Universitas Muhammadiyah, 2021), hlm. 3.

⁵ Muzaqi Aziz, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha", *Skripsi*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 2.

⁶<https://www.alkhoirot.net/2011/09/pondokpesantren-salaf.html?m=1> Diakses (Senin, 6 Juni 2022), Pukul 10.19 WIB.

Perpustakaan Attarmasi, Tazayun, JQH (Jam'iyatul Qurra' wal Khuffadz), Bahtsul Masail Kubro, Pramuka, Garnisi, Seni Bela Diri dan BEM atau badan eksekutif mahasiswa.⁷

Organisasi Pramuka merupakan salah satu organisasi yang dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter bangsa dengan nilai-nilai kepramukaan, diantaranya cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, berjiwa patriot, nasionalisme, gotong royong, disiplin, mandiri, saling menghargai, saling tolong menolong, peduli sosial dan cinta lingkungan.⁸ Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan jiwa peduli sosial dan mandiri, seperti pendiri pramuka yaitu Boden Powel, yang mengatakan bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdoa tapi juga berusaha keras dalam berbuat hal baik dan peduli pada orang lain.⁹

Pramuka di Pondok Tremas memiliki nama yang berbeda dari pramuka yang lain, yaitu biasa disebut dengan Fata Al-Muntadlor yang mana memiliki arti sebagai Pemuda Harapan. Fata Al Muntadlor juga termasuk kegiatan yang berproses untuk membentuk karakter yang baik pada santri. Fata Al-Muntadlor ini didirikan pada tahun 1972 oleh almaghfurlah KH Habib Dimiyathi sebagai wadah khusus bagi santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas.¹⁰ Pramuka Fata Al-Muntadlor di Pondok Pesantren Tremas berbeda dengan Pramuka di sekolah lain karena pramuka ini dilakukan di Pesantren bukan seperti di sekolah umum, sehingga kegiatan di pramuka fata al-muntadlor ini tentunya berbeda, seperti kajian kitab kuning, rutinan maulid al-Barzanji dan masih banyak lagi kegiatan yang lain yang ada di organisasi Fata Al-Muntadlor. Adapun prestasi yang sudah didapat oleh salah satu alumni atau falsafat Pramuka Fata Al-Muntadlor yaitu ada yang sudah

⁷<http://pondoktremas.com/organisasi-santri> Diakses (Senin, 6 Juni 2022), Pukul 10.55 WIB.

⁸ Reza Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), hlm. 16.

⁹ Sa'adah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 02, No.1, 2016, hlm. 38.

¹⁰ <https://jatim.nu.or.id/matraman/3-jimat-pembentuk-karakter-luhur-santriwati-pesantren-tremas-zMGHb> Diakses (Senin, 6 Juni 2022), Pukul 11.35 WIB.

menjadi TNI di Kota Pacitan dan mengabdikan langsung ke masyarakat, alumni tersebut bernama Abdullah Anggoro Dwi Cahyo yang lahir pada tanggal, 1 Februari tahun 2000, selain itu ketika sudah menjadi alumni atau falsafat juga akan menjadi leader atau pemimpin karena jika dipertemukan dengan orang-orang baru di tingkat Aliyah maka santri Fata tersebut jiwa kepemimpinannya sudah tumbuh, adapula yang menjadi wirausaha dengan bermodal pengalaman di Fata yaitu berani maka alumni tersebut berani dalam membuat usaha atau bisnisnya sampai sukses. Selain itu, prestasi santri yang masih menjadi anggota Pramuka Fata Al-Muntadlor, santri Fata tersebut sering kali menjadi sebuah senjata andalan untuk mengikuti kegiatan atau event tertentu karena berorganisasi lebih awal di Fata Al-Muntadlor, jadi ketika ada event tertentu santri Fata Al-Muntadlor akan lebih cekatan dalam bertindak dan biasanya jadi andalan ketika membutuhkan delegasi lomba dari pondok Tremas maka kebanyakan dari santri Fata Al-Muntadlor.

KH Muadz Harist merupakan salah satu tokoh utama, sekaligus Pembina Fata Al-Muntadlor santri Pondok Tremas. KH Muadz inilah yang meneruskan perjuangan dari KH Habib Dimiyathi pendiri Fata Al-Muntadlor. Selain itu, KH Muadz menjadikan Fata Al-Muntadlor sebagai salah satu strategi dakwah kepada para santri. Dimana kegiatan Fata Al-Muntadlor ini mempunyai tiga jimat yang dikenal dengan Tri Simbol Fata Al-Muntadlor. Banyak kegiatan positif yang ada dalam organisasi ini seperti Kajian Keilmuan, Muhadlarah, kajian Kitab Kuning, Seni Musik, hingga perkemahan Pramuka Fata Al-Muntadlor. Kegiatan-kegiatan itulah yang membedakan antara pramuka Fata Al-Muntadlor dengan pramuka lainnya. KH Muadz Harist terus berusaha dan merawat warisan almaghfurlah KH Habib Dimiyathi sebagai salah satu strategi dakwah dalam membentuk karakter santri di Pondok Tremas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menguraikan permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam**

Pembentukan Karakter Santri Di Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul dan masalah dalam penelitian, maka peneliti memberikan penafsiran istilah yaitu :

1. Strategi Dakwah

Strategi merupakan sebuah perencanaan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang, organisasi, disertai penyusunan cara dan bagaimana agar rencana tersebut bisa tercapai.

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah islam, mengatakan bahwa strategi dakwah itu dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.¹¹ Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan proses penentuan perencanaan para pemimpin yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem dan teknik.

2. Pembentukan Karakter

Secara Bahasa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakter juga diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas

¹¹ Sardi Irawan, “Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penulal Abab Lematang Ilir”, *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hlm. 15.

tiap-tiap individu seseorang.¹³ Pembentukan karakter adalah suatu proses penanaman nilai penting pada diri seseorang melalui beberapa kegiatan pembelajaran dan pendampingan, sehingga dapat memahami, mengalami dan mengintegrasikan nilai tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasannya pembentukan karakter merupakan proses penanaman nilai penting terhadap santri terkait sifat, kejiwaan dan akhlak sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Pramuka Fata Al-Muntadlor

Pramuka merupakan salah satu dari beberapa kegiatan atau ekstrakurikuler di setiap sekolah. Kegiatan pramuka ini merupakan proses pembelajaran praktis yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Dapat disimpulkan bahwasannya Pramuka Fata Al-Muntadlor merupakan sebutan pramuka di Perguruan Islam Pondok Tremas yang artinya adalah Pemuda Harapan. Fata Al Muntadlor merupakan kegiatan organisasi yang dilakukan di luar sekolah, dan di khususkan untuk santri tingkat MTS dengan tujuan untuk menerapkan Tri Simbol Fata yaitu meliputi Assaja'ah, At-Tawadhu' dan Akhlakul Karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Pramuka Fata Al-Muntadlor dalam membentuk karakter santri Pondok Tremas?

¹² Rohmatinisah, "Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 33-34.

¹³ Rodlimakmun, *Pembentukan Karakter berbasis Pendidikan Pesantren*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2014), hlm. 18.

2. Apa saja karakter santri yang terbentuk melalui organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Pondok Tremas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri di organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Pondok Tremas ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Pramuka Fata Al-Muntadlor dalam membentuk karakter santri Pondok Tremas.
2. Untuk mengetahui karakter santri yang terbentuk melalui organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Pondok Tremas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri di organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Pondok Tremas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga wawasan bagi semua kalangan baik mahasiswa ataupun masyarakat tentang bagaimana strategi dakwah dan peran penting organisasi pramuka dalam pembentukan karakter. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan Pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya prodi Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bentuk implementasi ilmu yang didapat penulis dari pengalaman mengikuti kegiatan pramuka Fata Al-Muntadlor dan juga dari bangku kuliah.

b. Bagi Perguruan Islam Pondok Tremas

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan penyemangat bagi para santri dalam belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan pemberani melalui kegiatan pramuka Fata Al-Muntadlor.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan mampu memberi pengetahuan, dan juga menjadi bukti bahwa dakwah tidak hanya dilakukan dalam acara pengajian saja tapi juga bisa dengan cara lain termasuk bagaimana peran penting pramuka dan juga strategi dakwah yang dilakukan melalui Fata al-Muntadlor di Pondok Tremas.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan tinjauan yang membahas informasi permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas yang berada di kota Pacitan Jawa Timur. Adapun skripsi yang peneliti gunakan sebagai bahan penelitian terkait ialah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Sardi Irawan yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir*” Penelitian ditulis pada Tahun 2019, dan skripsi ini membahas tentang strategi Pondok Pesantren Modern dalam membentuk karakter santri, Pondok Pesantren Modern Al-Rozi ini menggunakan Pendidikan di pesantren yang bentuknya modern yakni diperbolehkan menggunakan alat teknologi untuk mengembangkan informasi di bidang Pendidikan maupun bidang dakwah secara islami, seperti computer, notebook dan lain sebagainya. Meskipun diperbolehkan memakai alat-alat teknologi tersebut akan tetapi para ustadz ustazah di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi tetap bertanggungjawab penuh kepada santri untuk tetap melakukan sholat lima waktu, dan mengikuti pengajian dengan tujuan agar santri tetap bisa menjaga waktunya antara mengaji dan sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Rozi itu menggunakan metode modern, sedangkan yang penulis fokuskan yaitu menggunakan metode salafiyah atau tradisional dan juga melalui organisasi pramuka.

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah dalam membentuk karakter santri.¹⁴

Kedua, Skripsi karya Kholidah Wahyuni yang berjudul “*Strategi dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam menanamkan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2020, dan membahas tentang strategi dakwah yang digunakan ustadz Agus Sulaiman adalah dengan berdakwah secara tatap muka yaitu sudah memiliki majelis taklim yang bernama Dzikru Syafa’at terdiri dari kurang lebih 100 jamaah laki-laki dan perempuan. Perbedaan penelitian yaitu tokoh Agus Sulaiman ini menggunakan strategi berdakwah langsung atau menjadi seorang da’i untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, dan sasarannya juga masyarakat, sedangkan penelitian penulis yaitu sasarannya adalah santri dan menggunakan strategi organisasi Pramuka untuk membentuk karakter santri-santrinya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah.¹⁵

Ketiga, Skripsi karya Siti Nurazizah yang berjudul “*Implementasi Metode Bandhongan dalam Pembentukan Karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2021, dan membahas tentang metode bandhongan yang dijadikan sebagai alat pembentuk karakter santri, metode bandhongan ini juga dilakukan sebagai pendekatan secara batiniah serta menyampaikan ilmu pengetahuan tentang karakter yang baik dan seharusnya dimiliki oleh seorang santri, dengan metode seperti ini para santri harus berhadapan langsung dengan para guru-gurunya atau ustadz ustadzahnya dengan begitu penyampaian ilmu yang dilakukan dengan hati bisa sampai pada santri. Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam membentuk karakter santri di Pondok Darussalam itu dengan cara bandhongan yaitu guru

¹⁴ Sardi Irawan, “Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”, *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hlm. 15

¹⁵ Kholidah Wahyuni, “Strategi Dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam di Lingkungan Masyarakat desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah”, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 75.

menyampaikan ilmu lalu santri mendengarkan dan mencatatnya, sedangkan penulis yaitu menggunakan organisasi pramuka fata al-muntadlor untuk membentuk karakter santri. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter santri.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Secara umum gambaran sistematika sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori, dan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori yang berhubungan dengan strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui pramuka fata al-muntadlor.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV, gambaran umum yang memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data mengenai strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri di organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁶ Siti Nurazizah, "Implementasi Metode Bandongan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 30.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* yang bermakna Jendral. Penggunaan istilah tersebut, pertama kali dipopulerkan oleh golongan militer, dan biasanya lebih mendominasi dalam situasi peperangan, yaitu tugas komandan militer dalam menghadapi musuh dan bertanggung jawab mengatur cara atau taktik untuk memenangkan peperangan. Sedangkan dilihat dari sudut etimologis Strategi merupakan sebuah kiat, atau cara yang sudah dirancang secara sistematis dan terarah dalam melakukan fungsi-fungsi organisasi.

Menurut M. Quraisy Shihab dalam tafsir Al-Misbah, strategi memiliki makna kehati-hatian dalam menghadapi musuh dengan cara mengetahui kekuatan dan kelemahan musuh tersebut, atau diartikan sebagai cara-cara yang paling tepat untuk melumpuhkan musuh.¹⁷ Strategi menurut Arifin merupakan keseluruhan keputusan kondisional terkait tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Menurut Pearce dan Robinson, strategi merupakan rencana yang berskala besar, dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan.¹⁹ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁷ Najmuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 13.

¹⁸ Rizal Ramadhan, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 16.

¹⁹ Achir Akbar, "Strategi Dakwah Islamiyyah dalam Menumbuhkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam", *Skripsi*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 20.

2. Konsep dan Teori Strategi

Ada beberapa konsep dalam menentukan strategi yaitu :

Pertama, perencanaan yang bertujuan memperjelas arah yang ditempuh atau dicapai dalam suatu organisasi yaitu dengan cara rasional untuk mewujudkan tujuan jangka panjang. *Kedua*, acuan yang berkaitan dengan penilaian konsistensi, inkonsistensi perilaku serta tindakan sebuah organisasi. *Ketiga*, sudut yang diposisikan oleh organisasi di dalam memunculkan aktivitasnya. *Keempat*, sebuah perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi diantara organisasi dan lingkungan yang menjadi batas bagi aktivitasnya. *Kelima*, yaitu rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.²⁰

3. Jenis-jenis Strategi

Menurut Rangkuti, strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu *pertama*, strategi manajemen merupakan strategi yang dilakukan oleh suatu manajemen yang berorientasi pada pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi pengembangan pasar, dan strategi mengenai keuangan dan sebagainya. *Kedua*, strategi investasi yaitu merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada investasi misalnya, perusahaan melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau lain sebagainya. *Ketiga*, strategi bisnis yaitu bisnis yang berorientasi pada fungsi kegiatan manajemen, seperti strategi produk, strategi pemasaran, strategi organisasi dan strategi lain yang berhubungan dengan keuangan.

4. Tahap Penyusunan Strategi

Dalam menentukan sebuah strategi tentunya memerlukan tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan. Adapun tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah strategi yaitu *pertama*, kita harus

²⁰ <https://pendidikan.co.id/pengertian-strategi/> Diakses (Sabtu, 16 Juli 2022), Pukul 22.40 WIB.

melakukan seleksi yang kritis dan mendasar terhadap permasalahan, *kedua*, menetapkan sasaran strategis dan tujuan dasar, *ketiga*, menyusun perencanaan tindakan, *keempat*, mempertimbangkan keunggulan, dan *kelima*, harus mempertimbangkan berkelanjutan. Menurut Hisyam Alie, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah strategi, yaitu Strength (keunggulan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), Threats (ancaman).²¹

5. Pengertian Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil kepada kebaikan. Sedangkan secara terminologis dakwah menurut Muhammad Natsir, dakwah merupakan upaya untuk menyeru dan menyampaikan pandangan dan tujuan hidup manusia yakni *amar ma'ruf nahi munkar* kepada seluruh umat Islam dengan berbagai media atau metode yang diperbolehkan oleh ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah merupakan upaya memperbaiki dan membangun masyarakat dari kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebathilan, kemaksiatan serta masyarakat yang bertindak di luar batas ajaran agama Islam.²²

Menurut Ya'qub, dakwah merupakan mengajak umat manusia untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya dengan hikmah kebijaksanaan. Sedangkan menurut Anshari, dakwah merupakan semua kegiatan umat muslim dalam upaya untuk merubah keadaan atau situasi buruk menjadi keadaan atau situasi sesuai dengan ajaran dan ketentuan Allah SWT yang disertai tanggung jawab dan kesadaran terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.

Menurut Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah aktivitas para ulama memberikan pengajaran kepada manusia tentang yang baik bagi

²¹ Dwi Cahyadi, "Penyusunan Strategi Jurusan Desain Berdasarkan Kebijakan SPMA POLNES Menggunakan Pengembangan Model Strategi Dyson", *Jurnal Eksis*, Vol. 6, No.1, 2010, hlm. 4.

manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat yang sesuai dengan kemampuan manusia. Sedangkan menurut Toha Jahja Oemar, dakwah itu dibedakan menjadi dua sudut pandang yaitu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi metode atau langkah dan tuntunan-tuntunan yang dapat menarik perhatian umat manusia untuk menyetujui, menganut, dan melaksanakan suatu ideologi. Sedangkan dakwah menurut Islam merupakan suatu aktivitas mengajak manusia melalui metode yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan demi kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi para tokoh di atas bahwa dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan dengan kesadaran dan terencana untuk mengajak umat manusia menuju jalan Allah dan memperbaiki situasi dan kondisi umat manusia menjadi lebih baik, dan usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yaitu hidup bahagia baik di dunia dan di akhirat.

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah seorang da'i, mubaligh, ulama, atau pelaku dakwah dalam sebuah komunikasi atau yang lebih dikenal dengan sebutan komunikator. Subjek dakwah harus memiliki kredibilitas agar dakwah efektif dan dapat diterima oleh mad'u atau sasaran dakwah. Menurut Nazaruddin Lathif da'i yaitu muslim laki-laki dan muslim perempuan yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama, atau juga bisa diartikan sebagai juru penerang dalam menyeru dan mengajak

²² Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Palembang: Qiara Media, 2020), hlm. 24.

²³ M.Zakaria Al-Anshori, "Dakwah Dalam Masyarakat Industri", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015), hlm. 32.

kebaikan dengan memberi pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁴

2) Objek Dakwah

Menurut Abdul Karim Zaidan ada empat golongan yang menjadi objek dakwah yaitu *pertama*, kaum bangsawan, yaitu orang-orang terkemuka dalam tatanan masyarakat dan dipandang sebagai penguasa, pemimpin dan yang dapat mengayomi mereka. *Kedua*, kaum banyak atau public yaitu menurut Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa jumbuh adalah masyarakat yang menjadi pengikut para pemimpin dan penguasa dan lazimnya mereka terdiri dari orang miskin dan orang lemah dengan berbagai macam pekerjaan dan menolak ajakan dakwah karena kurangnya harta. *Ketiga*, orang munafik menurut Abdul Karim Zaidan munafik yaitu ketidaksesuaian antara perkataan dengan apapun dalam hati seseorang. *Keempat*, orang maksiat menurut Abdul Karim Zaidan adalah suatu golongan yang sudah beragama Islam atau mengucapkan kalimat syahadat namun mereka tidak melakukan kewajibannya sebagai orang Islam bahkan melanggar aturan ajaran agama Islam.²⁵

3) Media Dakwah

Kata media berasal bahasa latin *median* yang artinya “bentuk”, jamak dari medium. Secara etimologi berarti alat perantara. Secara Bahasa Arab, media atau wasilah bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada sasaran dakwah atau mad'u. Menurut Asmuni

²⁴ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Palembang: Qiara Media, 2020), hlm. 32.

²⁵ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ..., hlm. 34.

Syukur, media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran atau aktifitas kegiatan dakwah.²⁶

Pada dasarnya, komunikasi dakwah akan menarik perhatian mad'u untuk menerima pesan dakwah melalui berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia untuk menangkap dan menerima pesan dakwah. Berdasarkan jumlah komunikan yang menjadi sasaran atau objek dakwah, maka media dibagi menjadi dua yaitu ada media massa dan media non massa. Adapun media massa yaitu media yang digunakan bagi komunikan yang berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media yang digunakan seperti surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang mengandung informasi tentang dakwah. Sedangkan media non massa itu digunakan untuk orang-orang tertentu. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz yaitu diantaranya : Pertama, *lisan* yaitu menggunakan suara seperti diaplikasikan dengan bentuk pidato, ceramah, atau bahkan dalam sistem pembelajaran di sekolah ataupun di perkuliahan. Kedua, *Tulisan* yaitu seperti dakwah di buku majalah, koran atau surat, e-mail dan lain sebagainya mencakup karya ilmiah. Ketiga, *Lukisan* biasanya menggunakan gambar atau karikatur. Keempat, Akhlak merupakan perbuatan atau perilaku nyata mencontohkan ajaran agama Islam sehingga dapat ditiru dan didengarkan oleh mad'u.²⁷

4) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan oleh da'i/da'iyah yang akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mad'u. Materi dakwah meliputi tentang Akidah, Syari'ah, Muamalah dan Akhlak. Menurut teori *Use and Gratification* mengemukakan bahwa secara individu mad'u terdiri

²⁶ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 2, 2016, hlm. 346.

²⁷ Aminuddin, "Media Dakwah"..., hlm. 349.

dari berbagai macam masalah hidup. Oleh karena itu, materi dakwah perlu memiliki nilai kompetensi dan kredibilitas yang tinggi dengan pesan-pesan yang mengandung penghidupan dan penyemangat atau pencerahan bagi masyarakat karena setiap manusia memiliki kecenderungan kebutuhan materi dakwah.²⁸

5) Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Sedangkan bahasa Jerman metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan menurut bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara. Menurut Nasaruddin Razak, dalam suatu proses menyebarkan syariat itu tidak mungkin bisa berjalan dengan efektif dan efisien tanpa menggunakan metode. Metode dakwah menurut Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 sudah dijelaskan ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk berdakwah yaitu menggunakan metode *bil hikmah*, kemudian *mauidzoh hasanah* dan dengan *mujadalah*. Ketiga cara tersebut merupakan proses dakwah yang dapat diimplementasikan secara objektif dan proporsional oleh da'i kepada orang lain atau mad'unya yang sedang dihadapinya.²⁹

6. Pengertian Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi Dakwah menurut Asmuni Syukir adalah sebuah metode atau taktik yang digunakan dalam kegiatan atau aktivitas dakwah. Strategi dakwah juga bisa diartikan sebuah proses perencanaan atau ketetapan yang disusun untuk menyampaikan, menyebarkan, menyiarkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan

²⁸ Baiti Renel, "Materi Dakwah dan Kebutuhan Mad'u", *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2012), hlm. 33.

²⁹ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, 2010, hlm. 1010.

dengan strategi dakwah Islam, tentunya pengenalan yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan dalam realitas hidup manusia secara aktual dan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain yang berbeda. Strategi dakwah ini telah dikembangkan oleh Rasulullah dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab. Rasulullah menggunakan strategi dakwah sebagai bentuk mengumpulkan kekuatan dari kalangan keluarga dekat dan tokoh yang berpengaruh di kalangan masyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, serta melaksanakan hijrah ke Madinah untuk pembukaan kota Makkah dengan damai tanpa kekerasan dan lain sebagainya.³⁰

Strategi dakwah yang dilakukan pada perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi tentunya harus dikembangkan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah, artinya pada dasarnya dakwah merupakan upaya menyampaikan risalah tauhid dengan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah membantu mengembangkan fitrah manusia untuk memahami hakikat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dakwah dapat disimpulkan bahwa tidak lain merupakan proses memanusiaikan manusia dalam perubahan sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan, karena tauhid adalah kekuatan paradigmatic akan memperkuat strategi dakwah dalam teologi dakwah.
- 2) Perubahan masyarakat berdampak pada transformasi paradigmatic pemahaman agama. Dakwah merupakan gerakan perubahan sosial yang selalu menghadapi kendala keberagaman. Dalam memahami gejala kehidupan melalui pemahaman agama yang terlalu eksoteris dapat menjadi hambatan dalam pemecahan masalah sosial yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya

³⁰ Moh. Abdul Wahid, "Analisis Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Masjid Alamul Huda", *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm. 20.

pemikiran inovatif untuk mengubah persepsi pemahaman agama yang semula tertutup menuju pemahaman yang terbuka (*open minded*).

- 3) Dakwah dengan strategi imperatif. Orientasi dakwah islam adalah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini, dakwah tidak mengandung arti sempit dalam artian dakwah sebagai hanya pengajian umum yang sering dilakukan atau memberi materi dakwah atau ceramah di atas podium. Akan tetapi, lebih dari itu, keberadaan dakwah sesungguhnya merupakan semua bentuk kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur mengajak kepada kebaikan dan upaya menjauhi dari perbuatan munkar atau amar ma'ruf nahi munkar.

b. Asas-asas Strategi Dakwah

Ada beberapa hal yang mendasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi dakwah yaitu asas-asas strategi dakwah. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* secara lengkap menyebutkan asas-asas strategi dakwah tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Asas filosofi yaitu asas yang berhubungan dengan perencanaan tujuan atau sasaran dalam proses kegiatan dakwah yang hendak dicapai.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian seorang da'i atau asas kredibilitas.
- 3) Asas sosiologi yaitu asas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi objek dakwah (masyarakat), seperti situasi ekonomi, politik, sosial, keamanan, keberagaman dan lain sebagainya.
- 4) Asas psikologis yaitu berhubungan dengan aspek kejiwaan manusia, dalam memahami karakter mad'u dengan tujuan kelancaran proses dakwah.
- 5) Asas efektif dan efisien yaitu implementasi dari prinsip ekonomi dalam proses dakwah, seperti sedikit pengeluaran untuk hasil yang

maksimal. Setidaknya dapat seimbang antara pikiran, tenaga, waktu dan biaya dengan hasil yang dicapai.³¹

c. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk yaitu *pertama*, strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan pada aspek hati atau menggerakkan perasaan dan hati nurani seseorang dengan cara memberikan nasihat yang menyentuh, mengesankan, dan juga memuaskan terhadap sasaran dakwah tersebut, dengan begitu dakwah akan tersampaikan. Strategi Sentimental ini dilakukan oleh Rasulullah pada saat menghadapi kaum musyrik yang berada di Makkah, kemudian dijelaskan di dalam Al-Qur'an khususnya ayat-ayat Makkiah yaitu menekankan aspek kemanusiaan yang humanis atau kebersamaan, perhatian terhadap sesama makhluk, dan saling menyayangi satu sama lain bahkan fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya. Strategi inilah yang membuat kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Kedua, strategi rasional yaitu dakwah dengan menggunakan metode akal pikiran. Strategi ini mendorong sasaran dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil hikmah dari apa yang sudah disampaikan oleh penyampai dakwah, karena manusia sudah diberi akal oleh Allah untuk selalu digunakan dalam hal kebaikan.

Ketiga, strategi indrawi yaitu sistem dakwah yang berorientasi pada panca indra yang memiliki prinsip pada hasil penelitian dari beberapa percobaan. Strategi ini juga dijadikan sebagai latihan atau praktik keagamaan dan keteladanan. Rasulullah juga mempraktekkan Islam sebagai salah satu wujud dari strategi indrawi yang mana disaksikan oleh para sahabat beliau, strategi Rasulullah ini diwujudkan melalui bentuk mukjizat, seperti mukjizat terbesar yang masih

³¹ M.Taufik, "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat", *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2019), hlm. 27.

digunakan sampai sekarang ini yaitu mukjizat Al-Qur'an untuk memperkuat hasil penelitian hasil ilmiah tersebut.³²

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Pembentukan karakter merupakan suatu hal penting untuk diterapkan pada anak di dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun pesantren. Proses pembentukan karakter bisa dijadikan sebagai dorongan bagi siswa atau santri untuk melakukan hal positif agar memiliki tujuan hidup yang benar.

Menurut Warsono yang mengutip dari Jack Corley dan Thomas Philip dalam Samani dan Haryono mengemukakan bahwa karakter diartikan sebagai perilaku dan sikap seseorang yang mampu mempermudah tindakan moral.³³

Menurut Gunawan, karakter merupakan suatu kondisi yang sebenarnya yang terdapat dalam diri individu seseorang yang dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoma dalam Gunawan menyatakan bahwa kepribadian sama dengan karakter. Kepribadian dapat diartikan sebagai ciri khas dari diri seseorang yang berasal dari proses pembentukan dari lingkungan yang diterimanya.

Menurut Wiyani, karakter merupakan kualitas kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang termasuk kepribadian khusus, yang menjadi pendorong atau penggerak untuk membedakan individu tersebut dengan orang lain. Sedangkan menurut Alwisol, karakter merupakan penggambaran perilaku seseorang secara implisit dan eksplisit yang menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk).

³² M.Taufik, "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat", *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2019), hlm. 23-25

³³ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Jurnal Pembentukan Karakter*, Vol. 29, No. 2, 2018, hlm. 371.

Dari penjelasan para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas yang menonjol atau karakteristik seseorang yang membedakan individu tersebut dengan orang lain yang terbentuk dalam tingkah laku yang sesuai kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter pastinya memiliki tahapan untuk pertumbuhan dan perkembangan karakter bagi seseorang diantaranya *Pertama*, tahap pengetahuan yakni ditanamkan melalui pengetahuan yang mana bisa lewat setiap mata pelajaran yang diberikan oleh individu tersebut. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu dilaksanakan dimanapun dan didalam kondisi apapun, baik sebelum proses pembelajaran ataupun sudah dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, yaitu tahap pembiasaan yakni karakter ditanamkan bukan hanya lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja akan tetapi harus di biasakan, karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang dia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.³⁴

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tentunya memiliki tujuan sebagai peningkatan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan secara sistematis, seimbang, dan universal atau menyeluruh untuk mencapai karakter dan akhlak yang mulia. Di antara tujuan pembentukan karakter yaitu *pertama*, untuk membentuk dan mengembangkan potensi santri agar memiliki nilai dan karakter yang baik dalam aspek budaya maupun bangsa. *Kedua*, dapat mengembangkan tindakan positif yang dimiliki oleh individu agar tertanam nilai universal serta tradisi budaya yang agamis. *Ketiga*, penanaman dan pembentukan individu sebagai generasi bangsa agar mempunyai jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. *Keempat*, penanaman rasa percaya, kejujuran, energik, serta rasa persahabatan yang tinggi baik di

³⁴ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan"..., hlm. 374.

lingkungan sekolah, pesantren maupun masyarakat agar tercipta proses pembelajaran yang nyaman.³⁵

4. Dasar-dasar Metode Pembentukan Karakter

Metode merupakan sebuah sarana atau perantara untuk terciptanya suatu tujuan, sehingga apapun metode yang digunakan maka harus mengacu pada dasar metode pembentukan karakter. Dasar-dasar metode pembentukan karakter yaitu :

- a. Dasar agama, dimana semua agama memiliki kitab suci yang berisi pesan atau ajaran yang membawa kebaikan bagi pemeluknya yang berasal dari Tuhan. Pembentukan karakter peserta didik harus berbanding lurus atau linear antara kepribadiannya dan nilai-nilai ajaran agama. Pembentukan karakter yang dilakukan kepada peserta didik akan menghasilkan karakter akhlak mulia pada peserta didik.
- b. Dasar biologi, setiap manusia tentunya mengalami tahapan perkembangan baik dari segi jasmani maupun intelektualnya. Seiring dengan perkembangan jasmani dan intelektualnya maka dalam proses pembentukan karakter juga memperhatikan perkembangan intelektual individu.
- c. Dasar Psikologis merupakan perkembangan psikologis peserta didik yang memberi dampak terhadap internalisasi nilai dan perubahan atau transformasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu apabila keadaan dan perkembangan jiwa peserta didik tidak stabil, maka akan sulit bagi pendidik untuk melakukan internalisasi nilai dan perubahan atau transformasi ilmu kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter tersebut.
- d. Dasar sosiologis yaitu terjadinya komunikasi hati antara pendidik dan peserta didik dalam proses interaksi. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki keteladanan melalui berproses sosialisasi dengan peserta

³⁵ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2015, hlm. 467.

didik dalam pergaulan sosial baik di lingkungan sekolah, pesantren, rumah, maupun masyarakat.³⁶

5. Macam-macam Nilai Pembentukan Karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter yang harus ada dalam diri seseorang yang sudah dibentuk dan dikembangkan merupakan beberapa nilai universal yang sudah diambil dari seluruh agama, tradisi, dan kultur yang berpedoman menjunjung tinggi nilai berdasarkan cita-cita bangsa dan negara. Sehingga, implementasi dari proses transfusi nilai universal tersebut yaitu terbentuknya karakter bagi masyarakat walaupun berbeda latar belakang, baik dari segi agama, suku dan budaya.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang pada sekarang ini berganti menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merumuskan beberapa macam nilai pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:³⁷

Tabel 1 :Macam-macam Nilai dan Deskripsi Perilaku Karakter Bangsa

NO	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI PERILAKU
1	Religius	Yaitu sikap dan perilaku yang patuh atau tunduk dalam melaksanakan ajaran agama sesuai yang dianutnya, saling toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun, tentram, damai dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Yaitu perilaku yang didasarkan dengan upaya menjadikan dirinya untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan.
3	Toleransi	Yaitu sikap atau tindakan seseorang dalam hal saling menghargai diantara beberapa perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, suku, etnis, pendapat orang lain atau tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

³⁶ Yuyun Yuniarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, hlm. 275.

³⁷ A. Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter Dalam Akhlak Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 23, No. 1, 2012, hlm. 65-67.

4	Disiplin	Yaitu sebuah tindakan seseorang dalam mengatur dirinya untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap segala peraturan atau ketentuan yang ada.
5	Kerja Keras	Yaitu perilaku atau tindakan yang menunjukkan bahwa dirinya sangat bersungguh-sungguh dalam mengatasi permasalahan atau menyelesaikan tugas.
6	Kreatif	Yaitu memiliki kemampuan berfikir atau gagasan ide yang menarik dalam membuat atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara yang unik.
7	Mandiri	Yaitu perilaku yang mencerminkan kedewasaan seseorang, dan tidak suka bergantung kepada orang lain.
8	Demokratis	Yaitu cara berfikir, bersikap atau bertindak seseorang yang menganggap bahwa hak atau kewajiban dirinya dan orang lain itu sama.
9	Rasa Ingin Tahu	Yaitu perilaku usaha seseorang dalam mengejar sesuatu yang belum diketahui, dengan cara memahami, dan mempelajari secara mendalam atau lebih luas .
10	Semangat Kebangsaan	Yaitu cara berperilaku seseorang dalam hal mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadinya sendiri atau kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Yaitu perilaku yang mencerminkan kepedulian, kesetiaan, dan partisipasi yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, budaya dan sosial.
12	Menghargai Prestasi	Yaitu perilaku yang menunjukkan kesemangatan dalam mengejar sesuatu yang disenangi melalui kompetisi yang menghasilkan sebuah prestasi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara, dan juga menghormati keberhasilan orang lain.
13	Komunikatif	Yaitu mampu bekerja sama dan bergaul dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Yaitu sikap atau perilaku yang menghasilkan kesenangan atau kebahagiaan bagi orang lain atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Yaitu kebiasaan seseorang dalam mengatur atau menyisihkan sebagian waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang mampu memberikan kebijakan bagi dirinya serta memperluas wawasannya.

16	Peduli Lingkungan	Yaitu tindakan peduli terhadap kerusakan yang terjadi di lingkungan dengan cara berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Yaitu sebuah tindakan yang mendorong dirinya untuk senantiasa membantu orang lain dan sekitarnya yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Yaitu perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya dimana harus dikerjakan, baik kepada dirinya, masyarakat, lingkungan sosial, budaya, negara dan agama.

6. Prinsip Metode Pembentukan Karakter

Penggunaan metode dalam proses pembentukan karakter harus memperhatikan prinsip-prinsip yang mampu memberikan arahan atau petunjuk dan juga pedoman pelaksanaan metode pembentukan karakter, karena dengan prinsip-prinsip tersebut maka metode pembentukan karakter diharapkan dapat berfungsi lebih baik, efektif dan efisien, yaitu tidak menyimpang dari tujuan pembentukan karakter yang telah direncanakan atau dirumuskan. Prinsip-prinsip pembentukan karakter tersebut maka dapat menyesuaikan metode yang paling baik bagi peserta didik, baik di sekolah, pesantren atau di masyarakat.³⁸

Menurut Agus Zaenul Fitri, dalam proses pembentukan karakter ada beberapa prinsip yang digunakan yaitu :

- a. Proses pembentukan karakter harus berkelanjutan atau terus menerus, dengan tujuan agar peserta didik dapat mempunyai karakter melalui sebuah pendidikan karakter, sehingga membutuhkan waktu yang sangat panjang, dimulai sejak SD hingga tingkat SMA atau bahkan Perguruan Tinggi.
- b. Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara terintegrasi bersama, baik semua pelajaran, pengembangan diri, ekstrakurikuler, serta budaya kehidupan sehari-hari di sekolah atau di pesantren.

³⁸ Yuyun Yuniarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter",... , hlm. 276.

- c. Nilai pembentukan karakter dilakukan dengan praktek langsung dengan cara peserta didik mengembangkannya melalui materi nilai-nilai karakter, karena karakter bukanlah bahan ajar atau sesuatu yang diajarkan seperti seorang guru yang mengajarkan teori, konsep, prosedur maupun fakta dalam setiap mata pelajaran di sekolah.
- d. Proses pembentukan karakter harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga posisi peserta didik tersebut menjadi agen pelaksana atau subjek juga sekaligus menjadi sasaran atau objek, sedangkan seorang pendidik atau guru menempati posisi sebagai fasilitator.³⁹

7. Implementasi Pembentukan Karakter

Implementasi dari pembentukan karakter diantaranya yaitu :

- a. Individu anak bisa menghasilkan toleransi dan saling menghormati dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan bergaul dengan baik di masyarakat atau di sekolah.
- b. Dapat menghormati ide, pikiran atau pendapat orang lain, dan mampu menyampaikan kejujuran sehingga berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah sedangkan yang benar adalah benar.
- c. Mampu menyampaikan pendapat secara sopan santun tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- d. Pembinaan akhlak mulia dan berbasis keislaman juga terbentuk seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan lain-lain.⁴⁰

8. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter

Tingkat keberhasilan karakter seseorang dapat diukur melalui pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan atau pondok pesantren melalui berbagai program penilaian

³⁹ Syihabuddin Al-Anshori, "Strategi Kyai Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 35-36.

⁴⁰ Depict Pristine dan Endang Suryani, "Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm. 88.

dengan cara membandingkan kondisi awal dalam pencapaian dalam kurun waktu tertentu.⁴¹ Penilaian keberhasilan pembentukan karakter antara lain sebagai berikut :

Tabel 2 :Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter

NO	NILAI KARAKTER	INDIKATOR
1	Religius	Mengucapkan salam, selalu berdoa ketika hendak belajar atau sudah selesai belajar, melakukan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan.
2	Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan, tidak berbohong dan berani mengakui kesalahan.
3	Toleransi	Menghormati perbedaan, tidak memaksakan orang lain agar selalu sama dengan dirinya, dan menghargai pendapat orang lain.
4	Disiplin	Berangkat sekolah tepat waktu, selalu patuh pada kedua orang tua, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan yang sudah disepakati.
5	Kerja Keras	Pantang menyerah, bersungguh-sungguh mencapai tujuan dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah.
6	Kreatif	Memberikan ide baru, berani mengambil keputusan secara tepat dan cepat, mampu memecahkan masalah secara kritis dan inovatif.
7	Mandiri	Percaya dengan kemampuan diri sendiri, mampu mengatasi masalah, mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, dan mampu mengatur dirinya sendiri.
8	Demokratis	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman, menerima ketua kelas yang sudah dipilih berdasarkan suara terbanyak, dan melakukan kegiatan yang dibuat oleh teman yang menjadi pemimpinnya.
9	Rasa Ingin Tahu	Bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang belum dipahami, bertanya tentang peristiwa alam, ekonomi, sosial, budaya politik atau teknologi yang baru didengar.

⁴¹ Syihabuddin Al-Anshori, "Strategi Kyai Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya", ..., hlm. 42- 44.

10	Semangat Kebangsaan	Ikut serta dalam melaksanakan upacara hari-hari besar seperti hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan, menyanyikan dan menghafal lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu kebangsaan, bangga dengan banyaknya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, dan menyadari dan menghormati bahwa setiap perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan ini diperjuangkan bersama dari berbagai suku yang ada di Indonesia.
11	Cinta Tanah Air	Mengetahui posisi geografis wilayah Indonesia, mengagumi keragaman budaya yang menjadi keunggulan dan kekayaan yang ada di Indonesia.
12	Menghargai Prestasi	Bersungguh-sungguh dan berlatih keras untuk menjadi seorang pemenang dalam setiap kompetisi yang mengharumkan bangsa Indonesia, menghargai kerja keras guru dan menghargai usaha orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui lembaga pendidikan.
13	Komunikatif	Aktif dalam kegiatan organisasi, memberikan pendapat dalam suatu forum dan mampu berkomunikasi dengan guru, teman, dan orang lain dengan bahasa yang baik dan benar.
14	Cinta Damai	Menjadi penengah diantara teman yang sedang berselisih, selalu menggunakan kata-kata yang menyejukkan dalam menghadapi teman yang sedang emosi atau marah, menjaga pertemanan, dan keamanan sekolah.
15	Gemar Membaca	Rajin membaca buku atau meminjam buku di perpustakaan, membaca materi yang sudah disampaikan oleh guru di sekolah.
16	Peduli Lingkungan	Mengikuti kerja bakti lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, suka bercocok tanam, dan melakukan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.
17	Peduli Sosial	Suka menolong sesama yang sedang membutuhkan, mengumpulkan barang atau uang untuk korban bencana alam.
18	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan teratur, berperan aktif dalam kegiatan di lembaga pendidikan atau masyarakat, berani menyelesaikan masalah.

9. Pembentukan Karakter Menurut Perspektif Islam

Dalam Islam karakter atau akhlak mempunyai kedudukan tertinggi atau dianggap penting dan memiliki fungsi dalam memandu kehidupan seseorang atau bahkan masyarakat. Karakter diartikan juga sebagai akhlak, perilaku atau budi pekerti, sehingga karakter identik dengan akhlak. Karakter juga berhubungan dengan nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pembentukan karakter menurut Islam itu hanya ditunjukkan kepada manusia yang benar-benar merindukan kebahagiaan hakiki bukan kebahagiaan sementara. Karakter menurut Islam merupakan karakter yang mana seseorang bisa memelihara eksistensinya sebagai makhluk yang terhormat sesuai dengan fitrahnya. Adapun yang menjadi dasar atau pedoman dalam pembentukan karakter itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.⁴²

Dalam dunia Islam, Erika-etika islam tidak terpisahkan satu sama lain dengan disiplin ilmu. Etika dalam Islam itu berhubungan dengan akhlak, dalam hal ini tidak jauh dari proses pembentukan karakter sebagai wujud pembinaan akhlak seorang muslim. Mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan karakter, Allah telah menganjurkan kepada umat manusia agar memiliki sifat-sifat mulia, seperti sabar, pandai bersyukur, bertawakal dan lain sebagainya, karena sifat mulia ini memiliki potensi yang besar, kekuatan tersebut tidak bisa dimiliki kecuali memiliki sifat mulia tersebut, misalnya potensi untuk memahami keagungan alam semesta yang diciptakan oleh Allah untuk makhluknya dan orang-orang yang sabar dan pandai bersyukur.⁴³

⁴² Irjus Indrawan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 8-9.

⁴³ Ahmad Amiq Fahman, "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTS Darul Hikmah Prasung", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 2, 2021, hlm. 323.

Menurut Ramaliyus, proses pembentukan karakter terbagi menjadi empat istilah dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Tarbiyah

Menurut Al-Abrasyi tarbiyah merupakan persiapan manusia agar hidup dengan bahagia dan mencintai tanah air, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan. Tarbiyah ini menekankan terhadap aspek ketauhidan dan aqidah syariat Islam.

b. Ta'lim

Menurut Rasyid Ridho, Ta'lim merupakan proses pengintegrasian berbagai ilmu pengetahuan tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu pada jiwa individu. Ta'lim ini menekankan pada aspek akal.

c. Ta'dib

Menurut An-Naquib Al-Attas, Ta'dib adalah pengenalan tempat-tempat yang tepat dan sesuai dengan tatanan pencipta sesuai sedemikian serupa, sehingga memberikan petunjuk kepada manusia pada keagungan dan kebesaran Tuhan. Ta'dib ini menekankan pada aspek akhlak.

d. Ar-Riyadhah

Menurut Al-Ghazali, Riyadhah ini merupakan proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak dan fase yang lain tidak tercakup di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter akan menghasilkan atau mampu menciptakan seorang muslim yang memiliki keyakinan, karakter atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁴

⁴⁴ Hilda Anissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hlm. 10-11.

Tabel 3 :Macam-Macam Nilai Karakter Dalam Islam Menurut Al-Ghazali

NO	NILAI KARAKTER (AKHLAK)	DESKRIPSI PERILAKU	REFERENSI
1	Al-Hikmah (Kebijaksanaan)	Kondisi pikiran dan jiwa dalam memahami sesuatu yang benar dari sebuah kesalahan pada semua perilaku yang bersifat ikhtiar atau pilihan.	<i>Kitab Mizan Al-Amal</i>
2	As-Saja'ah (Berani)	Memiliki keyakinan yang mantap, dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan, dan tidak memiliki rasa takut.	
3	Al-Iffah (Menjaga Kehormatan)	Upaya dalam memelihara dirinya dari kesucian dan kehormatan atas segala tuduhan fitnah.	
4	Al-Adl (Keadilan)	Perilaku tidak memihak dan memperlakukan orang pada kedudukan yang sama dan tindakan yang dilakukan mengandung kebenaran.	
5	Al-Karam (Kemuliaan)	Upaya untuk selalu berbuat baik agar mempunyai derajat yang tinggi dihadapan manusia ataupun dihadapan Tuhannya.	
6	As-Syahamat (Perkasa)	Kondisi seseorang untuk selalu menjadi tangguh, kuat, dan berani menghadapi kelemahan.	<i>Kitab Ihya' Ulumuddin</i>
7	Kibar al-Nafs (Berjiwa Besar)	Tindakan selalu membuka hati dan pikiran agar selalu menerima segala kekurangan melalui saran dan kritikan dari orang lain.	
8	Al-Ihtimal (Tahan Uji)	Kondisi yang mencerminkan sikap yang sudah terbukti berkualitas kebaikannya dalam berbagai keadaan.	
9	Al-Hilm (Murah Hati)	Perilaku seseorang yang mencerminkan sifat lemah lembut dan tidak kasar.	
10	Kazhm Al-Ghaizh (Tahan Marah)	Tindakan untuk menahan luapan dari sesuatu yang membuat dirinya tidak senang karena dihina atau diperlakukan tidak sesuai.	
11	As-Sabat (Ulet)	Memiliki kepribadian yang tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi.	

12	Al-Waqar (Tahu Diri)	Pemahaman untuk melihat pengertian akan keadaan dirinya.	<i>Kitab Khuluq Al-Muslim</i>
13	At-Tawaddud (Ramah)	Memiliki perilaku yang baik hati dan menarik bahasanya dalam berbicara, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan pergaulannya, dan selalu membuat orang lain nyaman dengannya.	
14	As-Shidq (Jujur)	Menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya tanpa berbohong dan sesuai kenyataannya.	
15	Tanfid al-Amanah (Menunaikan Amanat)	Tindakan menjaga segala sesuatu yang dititipkan dengan sebaik mungkin.	
16	Al-Wafa bil Ahdi (Menepati Janji)	Berusaha memenuhi semua yang telah dijanjikan atau yang menjadi tanggungannya kepada orang lain sesuai waktu yang ditentukan oleh kedua pihak dengan sempurna.	
17	Ikhlas	Tindakan untuk merelakan sesuatu yang kita anggap baik dengan harapan mendapatkan ridha dari Allah.	
18	Sabar	Perilaku taat kepada Allah, menahan untuk berbuat hal-hal yang diharamkan Allah, dan menerima takdir Allah yang dirasa pahit.	
19	Al-Askhiya (Dermawan)	Perilaku suka memberikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan dan tanpa mengharapkan imbalan apapun sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas segala kenikmatan yang telah diberikan.	
20	Al-Mujamalah (Penyantun)	Upaya untuk membantu dan mendahulukan kepentingan orang lain padahal dirinya adalah kaum lemah.	
21	Al-Inqadz (Hemat)	Menjadikan kesederhanaan sebagai pola hidupnya dan belanja sesuai kebutuhan tidak berlebih-lebihan.	
22	Ar-Rahmah (Kasih Sayang)	Perasaan cinta di dalam hati yang membawa kepada perbuatan baik terhadap keluarga, teman ataupun orang lain.	

C. Santri

Pengertian santri menurut asal-usul itu ada dua pendapat yang dapat dijadikan acuan untuk memahami kata santri, yaitu pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastri” dari Bahasa Sangsekerta yang berarti melek huruf, pendapat ini memberikan arti bahwa pada zaman dahulu pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak. Kaum santri merupakan kelas “literary” bagi orang Jawa. Kemudian pendapat lain yaitu mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata cantrik yang memiliki arti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun guru tersebut pergi atau menetap.⁴⁵

Santri merupakan orang yang belajar agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar santri. Dilihat dari adat pesantren maka santri itu terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Santri kalong yaitu peserta didik yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal atau menginap di asrama pesantren.
2. Santri mukim yaitu peserta didik yang berasal daerah jauh dan menetap di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan dan juga seluruh peraturan yang ada di pesantren.⁴⁶

D. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Menurut Mathis and Jackson, organisasi merupakan suatu kesatuan atau lebih yang saling berinteraksi menurut pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Sedangkan menurut James D. Mooney, organisasi merupakan setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan Bersama. Menurut A. Allen, organisasi diartikan sebagai proses penentuan dan pengelompokan

⁴⁵ Ilman, “Sikap Santri dalam Berinteraksi Sosial”, *Skripsi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2013), hlm. 11.

⁴⁶ Wiwin Fitriyah dkk, “Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 160.

pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁷

Pengertian Organisasi secara filosofis terdapat tiga pendapat yaitu *pertama*, organisasi merupakan sistem dimana manusia saling tergantung atau terkait satu sama lain dan membentuk jaringan yang mampu memberikan kemanfaatan satu dengan yang lain. *Kedua*, organisasi merupakan kerangka kerja bagi manajemen dalam bekerja, artinya organisasi itu dijadikan sebagai wadah, lembaga, ataupun kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Organisasi juga diartikan sebagai peta jalan bagi manajemen dan anggotanya untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, organisasi adalah strategi kelompok yang melibatkan manusia untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai, sehingga organisasi dijadikan wadah bagi sekumpulan orang yang diarahkan untuk tujuan-tujuan spesifik dari organisasi, oleh karena itu semakin lama organisasi berdiri, maka semakin kompleks hubungan antar manusia dan peralatan kerja yang ada didalamnya.⁴⁸

2. Fungsi Organisasi

Beberapa fungsi organisasi yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu pimpinan dalam merencanakan penyusunan dan penyempurnaan struktur dan pola pokok organisasi.
- b. Menyesuaikan strategi dan taktik serta program-program operasional dan melaksanakan proses penempatan orang-orang yang tepat pada jabatan dan kecakapan sesuai klasifikasi yang tepat.
- c. Menyusun dan menyempurnakan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja dengan mengadakan pembagian rencana-rencana kerja dan arus kerja.

⁴⁷ Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi, dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 24.

⁴⁸ Muhammad Syukron, "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia", ..., hlm. 97.

- d. Menemukan pola-pola pokok dan sistem pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penetapan waktu pemusnahan dokumen-dokumen dan informasi.
- e. Merencanakan pembuatan dan penyempurnaan serta pengiriman formulir-formulir.
- f. Pembuatan buku-buku pedoman kerja dan cara-cara membuat laporan kerja yang diperlukan bagi pembinaan kerjasama, komunikasi, dan koordinasi.
- g. Meringankan beban pimpinan dari kesibukan-kesibukan rutin, sehingga antara pimpinan organisasi dan semua anggota di dalamnya saling bekerja sama.⁴⁹

3. Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter

Menurut Kosasih, organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki karakter sesuai norma yang ada, ketika karakter tersebut sudah dimiliki oleh salah satu peserta didik maka nantinya di dalam organisasi tersebut karakter dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa menjalani kehidupannya sendiri tanpa membutuhkan orang lain, setiap menjalani hari-hari maka pasti ada beberapa hal yang menyebabkan kita butuhkan dari orang lain, sama seperti dalam sebuah organisasi, tentunya setiap anggota akan menemukan hal-hal baru yang belum terdapat dalam dirinya dan hanya bisa ditemukan atau diperoleh dari orang lain, dan dari organisasi inilah seseorang akan menemukan karakter dirinya yang terbentuk dari orang lain lewat sebuah organisasi. ⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Syukron, "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia", *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, ..., hlm. 99-100.

⁵⁰ Chontina Siahaan, "Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Sosial Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 35.

4. Nilai-Nilai Karakter Yang Terbentuk Dari Organisasi

Program atau kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi diharapkan banyak menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk anggota organisasi, seperti program keagamaan maka hasilnya diharapkan memiliki nilai-nilai ketaqwaan yang bagus, keimanan, kepatuhan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen. Program-program kreatifitas yang ada di organisasi bertujuan agar anggota terbekali oleh nilai-nilai kreatif, motivasi, berpikir kritis, ingin tahu dan berani. Sedangkan program kepemimpinan maka hasil yang diharapkan yaitu tanggung jawab, disiplin, keteladanan dan kejujuran. Dapat disimpulkan bahwa sekelompok orang yang berada di sebuah organisasi itu harus memiliki sikap keuletan, kecermatan dan rasa pantang menyerah dan kemandirian, dengan begitu hasil dari mengikuti sebuah organisasi yaitu tertanamnya nilai-nilai karakter yang baik pada diri seseorang.

Menurut Polbangmawa bahwa dalam proses pembentukan karakter ada beberapa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yaitu :⁵¹

Tabel 4 :Kegiatan Pengembangan Karakter

NO	KEGIATAN	DESKRIPSI
1	Penalaran dan keilmuan	Program kegiatan dalam organisasi bertujuan untuk menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreatif dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti atau menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerjasama dalam tim.
2	Bakat, Minat dan Kemampuan	Kegiatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan aspirasi terhadap seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, jurnalistik, dan bakti sosial.
3	Kesejahteraan	Kegiatan Organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental,

⁵¹ Ahmad Hidayat, "Nilai-Nilai Karakter dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta",..., hlm. 46.

		dan kerohanian anggota.
4	Kepedulian Sosial	Yaitu untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air, lingkungan, kesadaran masyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bermartabat.

E. Pramuka Fata Al-Muntadlor

1. Pengertian Pramuka

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan pramuka yang terdiri dari Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.⁵²

2. Tujuan Pramuka

Menurut pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa politik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁵³

3. Landasan Pramuka

Landasan gerakan pramuka adalah Pancasila. Landasan gerakan pramuka tentunya memiliki beberapa sifat yaitu: pertama, gerakan pramuka merupakan gerakan kepanduan nasional Indonesia. Kedua,

⁵² Mario P. Manalu dkk, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2015), hlm. 11.

gerakan pramuka termasuk organisasi pendidikan yang memiliki keanggotaan yang bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama. Ketiga, gerakan pramuka bukan termasuk organisasi kekuatan sosial politik. Keempat, gerakan pramuka termasuk organisasi yang selalu ikut serta membantu masyarakat baik dalam kegiatan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Kelima, gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaannya masing-masing.⁵⁴

4. Ciri Khas Kepramukaan

Menurut Denmark kepramukaan memiliki tiga ciri khas yang menonjol yaitu diantaranya :

a. Bersifat Nasional

Pendidikan kepramukaan pada suatu negara yang menyelenggarakannya harus menyesuaikan pendidikan dengan keadaan dan kebutuhan wilayahnya serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Hal tersebut yang menjadi penyebab perbedaan pelaksanaan pendidikan pramuka pada suatu daerah.

b. Bersifat Internasional

Organisasi kepramukaan yang ada di segala penjuru dunia harus menjadi wadah pembinaan dan pengembangan rasa persaudaraan antara sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, suku bangsa, golongan maupun bahasa.

c. Bersifat Universal

⁵³ <https://pramukajakarta.id/cerita/uu-ri-no12-tahun-2010-tentang-gerakan-pramuka> Diakses (Senin, 6 Juni 2022), Pukul 11.28 WIB.

⁵⁴ Moh.Imam Mukhlis, "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 22.

Organisasi kepramukaan itu berlaku bagi semua orang dan juga bisa diselenggarakan dimana saja.⁵⁵

5. Metode Kepramukaan

Menurut Melinda setiap pelaksanaan kegiatan pramuka maka harus menggunakan sebuah metode. Diantara metode yang digunakan dalam organisasi pramuka yaitu *pertama*, *leaning by doing* yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara praktek langsung, tidak dengan membentuk teori dan dilakukan dengan pengalaman yang menarik seperti kegiatan di alam terbuka, yang dapat menantang dan menyenangkan anggotanya, dan di dalam organisasi tentunya harus diperbanyak praktek bukan teori.

Kedua, menggunakan sistem berkelompok yaitu di dalam organisasi kepramukaan terbagi menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan satuan atau golongan dengan berbentuk regu yang didalamnya juga terbentuk struktur regu yang di pandu oleh ketua regu atau pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompoknya dan berupaya saling bekerja sama atau bahu membahu dalam mencapai suatu tujuan.

Ketiga, dilakukan di alam terbuka yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi seluruh anggota pramuka bersama pembina pramuka secara langsung yang mana bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian dan kecintaan terhadap alam serta belajar cara memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya secara mandiri.

Keempat, menarik dan menantang, maksudnya kegiatan pramuka dibentuk melalui kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu bervariasi serta menantang, agar anggota pramuka tersebut dapat mengembangkan kualitas diri sesuai potensi masing-masing dan juga mampu berpikir dan bertindak cepat dan tepat.

Kelima, adanya sistem kecakapan yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran, dengan begitu setiap anggota pramuka diberikan tanda kecakapan yang sudah memenuhi persyaratan

⁵⁵ <https://pramukaku.com/kepramukaan/> Diakses (Selasa, 7 Juni 2022), Pukul 08.43 WIB.

kemampuan kecakapan yang baik, Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

Keenam, melaksanakan kode kehormatan, yaitu dalam sebuah Gerakan Pramuka tentunya harus mengacu pada kode kehormatan yang biasa disebut dengan Dwi Satya, Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri Satya dan Dasa Dharma Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa.⁵⁶

6. Pramuka Fata Al-Muntadlor

Fata Al-Muntadlor berasal dari dua kata bahasa Arab yaitu Fata yang artinya pemuda dan Al-Muntadlor yang artinya harapan, Fata Al-Muntadlor diharapkan bisa menjadi *Pemuda Harapan* yang bisa berguna bagi masyarakat. Fata Al-Muntadlor ini didirikan oleh almaghfurlah KH. Habib Dimyathi pada tahun 1972 untuk menjadi wadah khusus bagi santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Tremas. Banyak kegiatan positif yang ada di dalam organisasi Fata Al-Muntadlor seperti Muhadloroh, Kajian Kitab Kuning, Seni musik, hingga perkemahan Pramuka Fata Al-Muntadlor tersebut. Kegiatan yang diadakan di dalam organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor ini bertujuan untuk membentuk dan menanamkan karakter santri putra putri yang baik yang nantinya Pemuda Fata Al-Muntadlor ini diharapkan kebaikannya dan kemanfaatannya di masyarakat kelak.⁵⁷

⁵⁶ Moh.Imam Mukhlis, "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang",..., hlm. 22.

⁵⁷ <https://jatim.nu.or.id/matraman/3-jimat-pebentuk-karakter-luhur-santriwati-pesantren-tremas-zMGHb> Diakses (Minggu, 17 Juli 2022), Pukul 12.15 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode Penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, atau bisa diartikan sebagai cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau bersifat lapangan yaitu dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data di lapangan, sehingga peneliti terjun langsung untuk mencari data dan fakta yang akurat sehingga penelitian ini benar-benar mengemukakan data yang benar.⁵⁹

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni peneliti mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran luas secara tepat, dan memberikan dampak atau pengaruh dakwah bagi para santri dan masyarakat tertentu.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai: bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam pembentukan karakter santri melalui organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor yang berada di Pondok Tremas, bagaimana pelaksanaan strategi dakwah organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter santri Pondok Tremas, serta bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi dakwah organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter santri pondok Tremas, yang berada di kota Pacitan, provinsi Jawa Timur.

⁵⁸ Suryana, *Metode Penelitian*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 20.

⁵⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 17-18.

⁶⁰ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Sulawesi Selatan: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 1-2.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian diartikan sebagai tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Islam Pondok Tremas tepatnya di Jl. Patrem No. 21, Desa Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan-Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan selesai penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek berarti mengarah pada orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu:

- 1) KH Muadz Harist sebagai Jendral Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas
- 2) Endah Ajeng dan Sri Maharani sebagai Pengurus Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas
- 3) Fika, Dzurotun Nasiha, Diah Ayu, Vina Raudhotul dan Yasril Fauza sebagai Santri dan Asjad Ghofyan sebagai Alumni atau Falsafat Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu terkait bagaimana strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas Pacitan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan subjek dari mana data diperoleh. yang mana dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber pengumpulan data.

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data primer juga diartikan sebagai data yang merujuk

pada informasi yang didapat dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel tema yang menjadi tujuan penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sumber data yang berasal dari beberapa narasumber, observasi kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian dan juga dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kyai Muadz Harist Dimiyathi selaku Jendral Pramuka Fata Al-Muntadlor , membahas tentang sejarah berdirinya Fata Al-Muntadlor dan perkembangannya dan strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor.
- b. Wawancara dengan pembina atau pengurus Pramuka Fata Al-Muntadlor, membahas tentang struktur kepengurusan Fata Al-Muntadlor dan beberapa program atau kegiatan-kegiatan Fata Al-Muntadlor.
- c. Wawancara dengan santri Fata Al-Muntadlor, membahas tentang aktivitas santri secara keseluruhan baik didalam maupun diluar kegiatan Fata Al-Muntadlor.
- d. Wawancara dengan alumni atau Falsafat Fata Al-Muntadlor, membahas tentang implementasi karakter setelah menjadi lulusan Fata Al-Muntadlor dan beberapa pengaruh Fata Al-Muntadlor dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Observasi kegiatan Pramuka Fata Al-Muntadlor yang dilakukan di lingkungan Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.
- f. Dokumentasi kegiatan Pramuka Fata Al-Muntadlor di lingkungan Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

⁶¹ Vania Yulita, “Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan”, *Jurnal Agora*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 2.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sekaran adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui media perantara.⁶² Sumber data sekunder juga didefinisikan sebagai data yang merujuk pada informasi yang sudah ada, biasanya sumber data sekunder ini bisa diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumen pribadi dan lewat orang lain yang digunakan penulis untuk menunjang penelitian mengenai strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri di organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Pondok Tremas. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Media Attarmasie atau Majalah Perguruan Islam Pondok Tremas yang ditulis oleh beberapa santri Tremas dan diterbitkan oleh Soko Pena, membahas tentang sejarah berdirinya Fata Al-Muntadlor dan perkembangannya.
- b. Buletin Penyangga Literasi Santri yang ditulis oleh beberapa santri Tremas dan diterbitkan oleh Soko Pena, membahas tentang integrasi Pramuka dengan Pesantren Salaf.
- c. Skripsi yang berjudul *Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha* karya Muzaqi Aziz yang membahas tentang profil Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari peneliti merupakan cara untuk mendapatkan data yang diteliti. Untuk itu penelitian ini data akan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi secara langsung

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian kemudian mengolahnya menjadi sebuah karya ilmiah.⁶³ Dalam observasi ini peneliti akan mengamati strategi dakwah dalam membentuk karakter santri Perguruan Islam Pondok Tremas melalui organisasi pramuka fata al-muntadlor. Penelitian ini akan dilakukan pada 22-27 November 2022 di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, Jawa Timur.

2. Wawancara

Untuk mengetahui data yang akurat pada pelaksanaan observasi diperlukan wawancara. Wawancara yakni percakapan dengan maksud tertentu. Dalam percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengajuan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan alat bantu berupa elektronik, seperti perekam suara untuk menyimpan data. Adanya wawancara bertujuan sebagai jembatan informasi mengenai kejadian, organisasi, kegiatan, motivasi, dan sebagainya baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu, ataupun masa depan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi structured yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak struktur. Awalnya peneliti hanya menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam lagi dengan menggali keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang strategi dakwah dalam pembentukan karakter santri melalui

⁶² Vania Yulita, "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan", ..., hlm. 2.

organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau penulis mendatangi narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis untuk dijadikan acuan informasi yang akan digali atau diperlukan untuk ditanyakan kepada narasumber. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam praktek wawancara kepada narasumber, karena sudah dipersiapkan dengan baik. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera, perekam suara yang dapat membantu kelancaran proses wawancara. Wawancara ini akan dilakukan pada 22-27 November 2022 di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, Jawa Timur.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan dokumentasi yang tersedia dalam bentuk tulisan, catatan, suara atau gambar berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan mengambil gambar perkemahan Pramuka Fata Al-muntadlor Pondok Tremas yang bisa di lihat pada link ini https://drive.google/drive/folders/10VRgrhpSoWYax1ZU7xt-glTmxUJsoMO?usp=share_link. Beberapa cara ini diaktualisasikan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi Perguruan Islam Pondok Tremas, seperti: sejarah berdirinya Fata Al-Muntadlor Pondok Tremas , visi misi organisasi, struktur kepengurusan Fata Al-Muntadlor, kegiatan-kegiatan organisasi Fata Al-Muntadlor dan lain sebagainya yang relevan dengan penulisan skripsi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

⁶³ Putri Wulandari, "Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 29.

meningkatkan pemahaman terhadap penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari data yang penting seperti tema dan polanya seperti apa, dan membuang hal yang tidak penting atau tidak diperlukan. Setelah berhasil mengumpulkan berbagai data baik dari segi observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang organisasi Fata Al-Muntadlor yang berada di Pondok Tremas ini, maka peneliti akan melakukan pemilihan data secara selektif yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini.

2. Display Data atau Penyajian Data

Proses penyajian data atau mendisplaykan data disini maksudnya dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami yang terjadi dan merumuskan upaya selanjutnya berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap, terperinci, bisa dalam bentuk deskripsi, bagan, tabel, gambar dan lain sebagainya

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Proses verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu menjurus kepada jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap kata tanya “apa” dan “bagaimana” dari temuan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya.⁶⁴

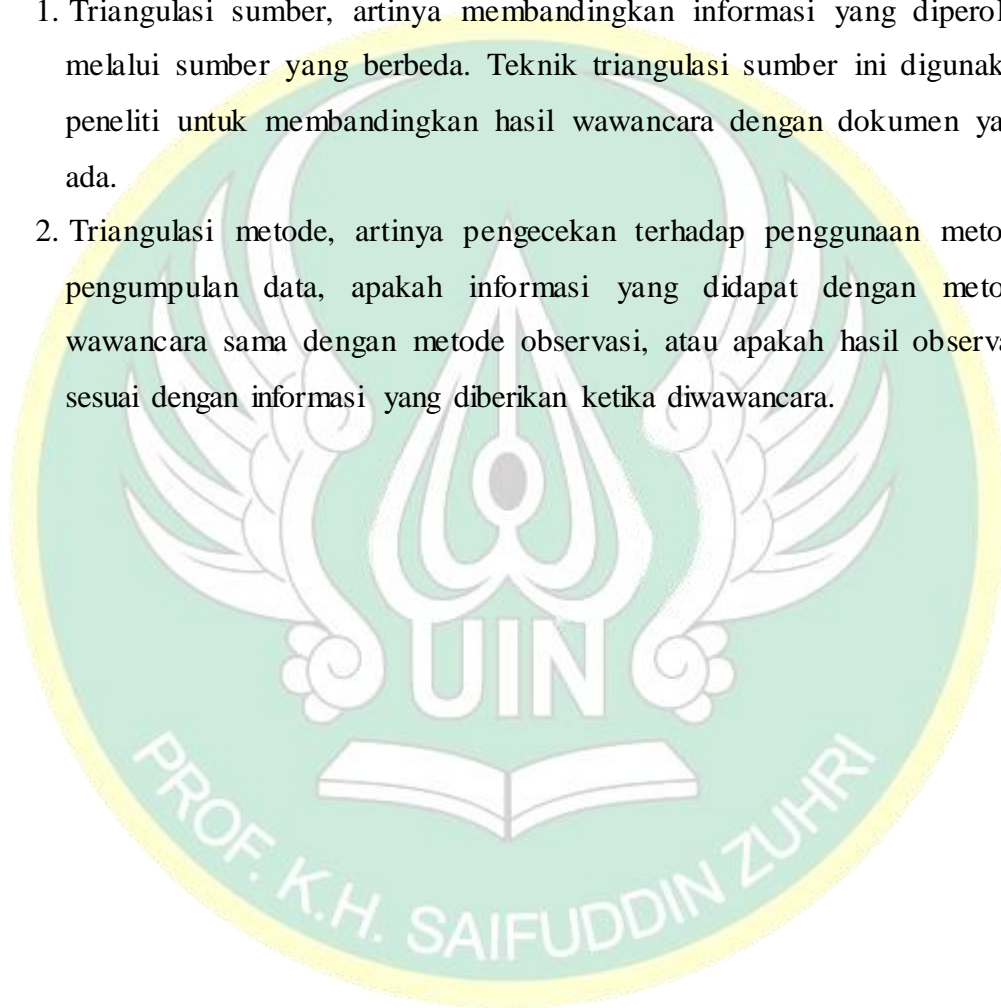
⁶⁴ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 43-46.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data valid maka peneliti akan menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya.

Adapun Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, artinya membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Teknik triangulasi sumber ini digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi metode, artinya pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Perguruan Islam Pondok Tremas

Perguruan Islam Pondok Tremas merupakan salah satu pondok yang sudah cukup tua umurnya, yaitu didirikan sekitar tahun 1830 Masehi oleh K.H. Abdul Manan. Letak geografis Perguruan Islam Pondok Tremas berada di desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Kota Pacitan memiliki julukan sebagai “Kota Seribu Satu Goa” karena terdapat banyak sekali wisata alam seperti dikelilingi oleh pantai-pantai dan beberapa goa, kota Pacitan terletak di tepi pantai selatan yang terletak pada garis lintang selatan : 8° 3' - 8°17' bujur timur 111°2' - 111°28'. Desa Tremas terletak pada 11 kilometer dari kota Pacitan ke utara dan 1 kilometer dari kecamatan Arjosari. Sebelah utara desa Tremas di pagari oleh bukit-bukit kecil yang melingkar, sedangkan dari arah timur terdapat pemandangan sungai Grindulu. Desa Tremas juga dibatasi oleh beberapa desa, diantaranya dari arah utara dibatasi desa Gayuhan, dari timur dibatasi desa Jatimalang, dari arah selatan dibatasi oleh desa Arjosari dan dari arah barat dibatasi oleh desa Sedayu.⁶⁵

K.H. Abdul Manan merupakan putra dari Raden Ngabehi Dipomenggolo seorang Demang di daerah Semanten, kota Pacitan. Pada masa kecilnya K.H. Abdul Manan bernama Bagus Darso, beliau dari kecil sudah terkenal sangat cerdas dan juga sangat tertarik terhadap problematika religius. Pada saat kecil beliau belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo yang pada saat itu pengasuhnya yaitu Kyai Hasan Besari. Setelah beliau belajar di Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo tersebut, beliau kembali ke Semanten dan mulai mengamalkan ilmu yang

⁶⁵ <https://ichsanbudy.wordpress.com/2013/11/22/sejarah-perguruan-islam-pondok-tremas-pacitan/amp/>, Diakses (Sabtu, 10 Desember 2022), Pukul 12.16 WIB

telah didapat seperti dengan membuat pengajian kecil-kecilan, dan juga bermula dengan cara yang sederhana dan masyarakat sekitar Pacitan pun banyak yang ikut belajar kepada beliau, dari sinilah beliau mulai mendirikan pondok untuk santri yang datang dari jauh. Setelah mendirikan pondok di semanten beliau pindah ke Tremas setelah dinikahkan dengan putri Demang Tremas Raden Ngabehi Honggowijoyo yang merupakan kakak kandung dari Raden Ngabehi Dipomenggolo. Pada akhirnya setelah menikah beliau pindah dari Semanten ke desa Tremas dan mendirikan Pondok Pesantren Tremas.⁶⁶

Kata Tremas berasal dari dua kata yaitu *Trem* yang berasal dari kata *Patrem* yang artinya senjata atau keris kecil dan *mas* berasal dari kata *emas* yang memiliki arti logam mulia yang biasa dipakai untuk perhiasan kaum wanita. Dua kata tersebut sangat erat kaitannya dengan dibukanya sebuah hutan yang akhirnya dinamakan Tremas, yang mana tokoh pertama kali yang membuka hutan itu adalah seorang punggawa keraton Surakarta yang bernama Ketok Jenggot, atas perintah raja Keraton Surakarta sebagai hadiah atas jasanya yang telah berhasil mengamankan keraton dari mara bahaya.

Saat ini Perguruan Islam Pondok Tremas di pimpin oleh K.H. Fuad Habib Dimiyathi dan K.H. Luqman Harist Dimiyathi dan di dalam Perguruan Islam Pondok Tremas ini memiliki beberapa unit pendidikan mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan dikelola oleh Majelis Ma'arif. Adapun beberapa pendidikan yang ada di Perguruan Islam Pondok Tremas :

- a. TK Attarmasie
- b. TPA Attarmasie
- c. Madin Attarmasie
- d. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah
- e. MTs Pondok Tremas

⁶⁶ Muzaqi Aziz, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha", *Skripsi*, (Purwokwerto : Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 63.

- f. Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah
- g. Ma'had Aly Attarmasie
- h. Lembaga Pendidikan Vokasional

Selain beberapa unit pendidikan di atas, di Perguruan Islam Pondok Tremas juga ada banyak organisasi seperti: PBHI (Pantia Hari Besar Islam), Perpustakaan Attarmasie, Osmo-Orda (Organisasi Madrasah-Organisasi Daerah), Dzibaiyah wal Khitobiyyah, Garnisie, Tazayun, Muhadhoroh, dan Fata Al-Muntadlor.

2. Biografi Pendiri Pramuka Fata Al-Muntadlor

Pendiri Pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas merupakan K.H. Habib Dimiyathi. K.H. Habib Dimiyathi dilahirkan pada tahun 1923 M. Pada saat kecil beliau mulai belajar tentang dasar-dasar pengetahuan agama Islam di Pondok Tremas itu sendiri. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya di pondok Al Hidayah Lasem yang pengasuhnya yaitu K.H. Ma'sum. Satu tahun kemudian beliau kembali ke Pondok Tremas, dan pada tahun 1937 beliau melanjutkan di Madrasah Salafiyah Kauman Surakarta selama dua tahun lebih sedikit yang pada saat itu pengasuhnya yaitu K.H. Abdul Karim. Setelah itu kembali ke Tremas lagi dan melanjutkan kembali di Pondok Popongan yang pengasuhnya yaitu K.H. Mansyur, kemudian melanjutkan lagi ke Pondok Tebuireng Jombang dibawah asuhan K.H. Hasyim Asy'ari sampai pada kemerdekaan tahun 1945. Sepulangnya dari Pondok Tebuireng, beliau melanjutkan kembali di Pondok Kranyak Yogyakarta dan selanjutnya meneruskan di Pondok Sumolangu Kebumen dibawah asuhan K.H. Thoifur Abdurrohman. Pada saat beliau di Yogyakarta, beliau termasuk menjadi anggota tentara pejuang Hizbulloh dan menjadi anggota BPRI (Barisan Pemberontak Republik Indonesia) yang dipimpin oleh Bung Tomo, dan berjuang melawan penjajahan di Ambarawa dan bermarkas di Magelang.

Pada awal tahun 1948 K.H. Habib Dimiyathi kembali ke Pondok Tremas, namun pada saat itu sedang dalam kondisi kacau akibat adanya

pemberontakan PKI (Affair Madiun), dan akhirnya beliau bersama K.H. Abdurrozaq dan juga sahabatnya ditahan oleh PKI di Kota Pacitan. Setelah itu datanglah para sahabat yang lain dan bantuan tentara Siliwangi ke daerah Pacitan akhirnya beliau dan sahabatnya bisa terselamatkan dari rencana pembunuhan PKI.

Pada tahun 1952 K.H. Habib Dimiyathi diberilah amanat untuk menjadi pengasuh Perguruan Islam Pondok Tremas untuk menggantikan kakaknya pada saat itu, yaitu Kyai Hamid Dimiyathi dikarenakan beliau sudah terbunuh akibat terjadinya Affair Madiun pada tahun 1948.⁶⁷

3. Sejarah Berdirinya Pramuka Fata Al-Muntadlor

Fata Al-Muntadlor berdiri pada tahun 1972 dan didirikan oleh beliau almaghfurlah K.H. Habib Dimiyathi yang pada saat itu menjadi pengasuh Pondok Tremas, beliau adalah ayah dari K.H Fuad Habib Dimiyathi yang sekarang menjadi pengasuh Pondok Tremas. Pada awal didirikannya Fata Al-Muntadlor juga terdapat salah satu tokoh yang ikut andil dalam kegiatan ini yaitu beliau K.H. Moch. Burhanuddin yang menjadi pembina pertama di Fata Al-Muntadlor atas dawuhannya K.H. Habib Dimiyathi. K.H. Burhan ini dulunya di pesantren Gontor Ponorogo dan setelah pulang dari pesantren kemudian dipanggil oleh K.H. Habib Dimiyathi untuk mengajar di Pondok Tremas sekaligus diberi amanah untuk terjun di kepengurusan Fata Al-Muntadlor.

Sebelum membahas berdirinya Pramuka Fata Al-Muntadlor lebih lanjut, tentunya kita harus melihat kondisi karakter yang ada di Perguruan Islam Pondok Tremas, apakah karakter santri Perguruan Islam Pondok Tremas itu sudah baik atau belum ?. Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi pada tanggal 24 Januari 2022 yaitu:

“Karakter santri sebelum adanya Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas ya masih campur aduk mbak, dalam

⁶⁷ <https://ichsanbudy.wordpress.com/2013/11/22/sejarah-perguruan-islam-pondok-tremas-pacitan/amp/>, Diakses (Sabtu, 10 Desember 2022), Pukul 12.16 WIB.

*artian masih terbawa rumah, jadi ya ada yang sudah baik dari rumah ada yang masih buruk sekali dan macam-macam”.*⁶⁸

Fata Al-Muntadlor didirikan dengan tujuan untuk pembentukan karakter atau kepribadian para santri, karena sebuah pembelajaran itu bisa dilakukan dimana saja tidak hanya disekolah, oleh karena itu Fata Al-Muntadlor dapat menjadi wadah bagi santri untuk mencari sebuah pengalaman, pelatihan mental, pembiasaan perilaku, dan pembentukan kepribadian atau karakter.

Sebutan Fata Al-Muntadlor itu diciptakan langsung oleh beliau K.H. Habib Dimiyathi yang artinya yaitu pemuda harapan, beliau juga membuat semboyan-semboyan di dalam Fata Al-Muntadlor yaitu Tri Simbol Fata Al-Muntadlor, meskipun di dalam pramuka sudah terdapat dasa dharma dan tri satya, akan tetapi Tri Simbol Fata inilah yang membedakan antara pramuka yang ada di Pondok Tremas dengan pramuka sekolah-sekolah pada umumnya. Tri Simbol juga dijadikan sebagai jimat bagi para santri karena dari Tri Simbol Fata ini yaitu Assaja 'ah, Attawadhu' dan Akhlakul Karimah inilah yang harus benar-benar ditanamkan kepada santri Fata untuk membentuk kepribadian atau karakter yang baik bagi santri Fata Al-Muntadlor.⁶⁹

Organisasi kepramukaan Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas dibawah kendali pembina Gudep (Gugus Depan) 09.39-09.40, namun setelah itu mengalami perubahan dari tingkat atasan yaitu Kwartir Cabang (Kwartir Cabang) karena ingin menertibkan kembali struktur kepramukaan, sehingga nomor gudep Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas berubah menjadi 06.113-06.114.

Awal didirikannya Fata Al-Muntadlor dulunya hanya dijadikan sebagai media belajar, bernyanyi dan bermain bagi anak-anak, namun seiring berjalannya waktu Fata Al-Muntadlor ini mulai dimasuki materi-materi Kepramukaan yang dikhususkan untuk media pembelajaran bagi

⁶⁸ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

santri tingkat MTS (Madrasah Tsanawiyah) Pondok Tremas. Kegiatan Fata Al-Muntadlor pada era awal yaitu hanya Muhadhoroh atau pelatihan kecakapan santri seperti pidato dan juga bidang seni, dan belum ada perkemahan. Kemudian anggota Fata Al-Muntadlor merupakan santri putra yang kemudian mulai berkembang dengan adanya santri putri, setelah itu mulai diadakan perkemahan, namun pada saat awal, perkemahan Fata Al-Muntadlor hanya dilakukan satu hari satu malam dan biasanya bertempat di pantai, karena letak Pondok Tremas itu sangat dekat dengan pantai.⁷⁰

Asrama santri Fata Al-Muntadlor pada era awal masih terpisah di berbagai asrama yang ada di Pondok Tremas. Santri Fata Al-Muntadlor ini berasal dari berbagai daerah, banyak yang datang dari Jawa ataupun luar Jawa seperti Sumatera. Para santri datang dengan tujuan menimba ilmu di Pondok Tremas.

Salah satu kegiatan Fata Al-Muntadlor sejak dulu yaitu masak besar bersama seluruh santri dan juga pembina Fata Al-Muntadlor, seperti saat Hari Raya Idul Adha yaitu penyembelihan daging qurban yang nantinya dibagikan kepada seluruh santri satu persatu, kemudian oleh K.H. Habib Dimiyathi menyuruh seluruh santri Fata Al-Muntadlor untuk mengumpulkan daging qurban tersebut dan kemudian mengadakan masak besar yang sudah menjadi rutinan setiap tahun, setelah itu membuat acara makan bersama dengan diiringi kegiatan pembacaan do'a, tahlil bersama, dan event-event lomba seperti muhadhoroh dan juga mauidhoh hasanah dari pendiri Fata Al-Muntadlor tersebut.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

⁷⁰ Media Attarmasie, "Santri di Tengah Pandemi", *Perguruan Islam Pondok Tremas*, 2022, hlm. 42.

⁷¹ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

4. Perkembangan Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Fata Al-Muntadlor pada saat era awal itu hanya beranggotakan santri putra, kemudian berkembang ada santri putrinya dan kegiatannya dilakukan dengan cara bersama antara santri putra dan santri putri yang dibimbing langsung oleh para penasehat asrama. Kegiatan Fata Al-Muntadlor pada saat dulu pun masih terbatas belum terlalu banyak, seperti kegiatan perkemahan itu dilakukan hanya satu hari satu malam dan ada muhadhoroh. Anggota Fata Al-Muntadlor masih tersebar di berbagai asrama putra, berbeda dengan sekarang yang sudah dibangun asrama khusus santri Fata yaitu Blok H atau asrama Al-Himmah dan al-Kausar. Salah satu kegiatan yang dilakukan Fata Al-Muntadlor pada era awal yaitu rutinan masak besar setiap Hari Raya Idul Adha dan dilakukan oleh seluruh anggota Fata Al-Muntadlor atas dawuhan KH. Habib Dimiyathi.⁷²

Pada tahun 1984/1985 KH. Muadz Harist Dimiyathi diberi amanah oleh KH. Habib Dimiyathi agar mengabdikan diri di Fata Al-Muntadlor sekaligus diangkat menjadi pemimpin Fata Al-Muntadlor dan didampingi juga salah satu pembina pada saat itu yaitu Bapak Harun Syafruddin.

Perubahan yang terjadi pada saat tahun 1985-2000 yaitu *pertama*, diangkatnya KH. Muadz Harist Dimiyathi menjadi pemimpin atau Jendral Fata Al-Muntadlor, kemudian *kedua*, mulai diadakan kegiatan perkemahan selama 3 hari 2 malam yang pada saat itu diikuti oleh 3 regu penggalang putra dan 2 regu dari penggalang putri, *ketiga*, juga mulai terbentuknya pendidikan Fata Garuda putra angkatan perdana, sedangkan Fata Garuda putri diadakan mulai tahun 2006, *keempat*, terpisahnya kegiatan Fata putri dan Fata putra, *kelima*, Organisasi Kepramukaan di Pondok Tremas dibawah kendali Pembina Gugus Depan 09.39-09.40, *keenam*, mulai diadakan kegiatan muhadhoroh, masakan, drumband, senam sehat, jum'at bersih, lari kesel tapi sehat, upacara 17 agustus dll. *Ketujuh*, banyak penambahan aset Fata Al-Muntadlor, dan terakhir *kedelapan*, dibentuknya

⁷² Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

organisasi sebagai wadah bagi seluruh alumni yaitu Falsafat (Forum Alumni Santri Fata Attarmasi).

Sekarang pramuka di Pondok Tremas menempati seksi dalam keorganisasian Fata Al-Muntadlor. Meski demikian ia menjadi ruh dan jiwa dari Fata Al-Muntadlor itu sendiri. Dilihat dari segi usia rata-rata anggota Fata Al-Muntadlor berusia 11 tahun sampai dengan 15 tahun, dengan demikian mereka masuk dalam golongan pramuka penggalang sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan mereka setara dengan siswa SMP sehingga mereka termasuk dalam golongan pramuka penggalang, dengan demikian pendidikan kepramukaan yang diberikan kepada mereka pun disesuaikan dengan tingkatan peserta didik penggalang yakni mulai dari penggalang ramu untuk kelas isti'dad, penggalang rakit untuk kelas 1 MTs Salafiyah, dan penggalang terap untuk kelas 2 MTs Salafiyah.

Suatu penghargaan sekaligus penghormatan atas dedikasi ataupun kecakapan yang telah ditempuh dan diraih oleh adik-adik Fata Al-Muntadlor tingkat penggalang terap yaitu Fata Garuda, karena sebelumnya mereka diuji fisik, mental, maupun motivasinya agar didapati seorang Fata Al-Muntadlor yang bisa mengharumkan nama agama, bangsa dan negaranya melalui hasil nyata dalam keseharian hidupnya. Pembentukan Fata Garuda ditempuh selama dua minggu, minggu pertama orientasi kepramukaan sedangkan minggu kedua ujian, meliputi ujian tulis, lisan, mental. Pelantikan simbolis dilaksanakan malam jum'at selepas ujian mental, sedangkan upacaranya dilaksanakan hari jum'at pada siang hari yang dihadiri dan disaksikan oleh seluruh anggota Fata Al-Muntadlor.⁷³

5. Visi Misi Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Visi dan misi merupakan suatu hal yang sangat penting yang menjadi bagian dari organisasi, karena dengan adanya visi dan misi maka organisasi akan lebih terarah dalam hal mencapai tujuan yang harus ditempuh, selain itu visi misi juga akan memberikan tantangan bagi setiap individu untuk

⁷³ Media Attarmasie, "Santri di Tengah Pandemi", *Perguruan Islam Pondok Tremas*, 2022, hlm. 42.

melahirkan ide-ide baru, temuan baru dan hal kreatif lainnya, sehingga organisasi tersebut akan lebih produktif dan bisa mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷⁴

a. Visi:

Menjadikan insan yang taqwa, berbudi luhur, dan peduli terhadap sesama.

b. Misi :

- 1) Mendidik karakter para santri agar siap terjun ke masyarakat dimasa yang akan datang.
- 2) Melatih keterampilan.
- 3) Mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi semua kalangan.
- 4) Melatih kekompakan antar individu.
- 5) Melatih dalam berorganisasi.⁷⁵

6. Struktur Kepengurusan Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Struktural Fata Al-Muntadlor. Fata Al-Muntadlor itu kan bernaung di dunia kepramukaan madrasah jadi sama seperti struktur kepramukaan pada umumnya seperti penggalang dan juga ada kamabiguz ada wakamabiguz ada ketua gudep ada ketua khusus perkemahan dan ada ketua khusus pendamping penggalang ramu rakit terap. Struktrur Fata Al-Muntadlor putra dan putri itu terpisah namun tetap bekerja sama dalam kegiatan apapun.⁷⁶ Adapun Struktur Kepengurusan yaitu :

Struktur Kepengurusan Putra Tahun Pelajaran 2022/2023 M

Jendral Fata Al-Muntadlor	:	K.H. Muadz Harist Dimyathi
Ketua Gudep	:	Kak Ulul Albab A.
Sekretaris	:	Kak. M. Zaki Faizul Umam

⁷⁴ Muzaqi Aziz, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha", *Skripsi*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm.65.

⁷⁵ Wawancara dengan Dayah, Pembina Fata Al-Muntadlor, 9 Desember 2022, Pukul 14.03 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Anwar Sanusi, Pembina Fata Al-Muntadlor, 10 November 2022, Pukul 07.40 WIB.

Bendahara	:	Kak. Anwar Mustaqim
Pembimbing Pramuka	:	Kak Sriyono Kak Zainul Muslimin Kak Adam Khoirullah Kak Haidar Ibrohim
Komisi Pendidikan	:	Kak Kholil Alghofar Kak Naufal Ali A.
Komisi Pelatihan	:	Kak Masykur Syafa'at Kak Verdi Kak Mahdi Seluruh Instruktur
Komisi Disiplin	:	Kak Masrukhan Kak Zidna Ilma ⁷⁷

Tabel 5 :Pengangkatan Personil Baru

No	Nama	Kelas / Tingkat
1	Kak Mus'ab Muhammad Mahfudz	Majlis Ma'arif
2	Kak Tsaqif Islah	Mahadiyah
3	Kak Khafidza Aryakhia Khilmi	
4	Kak Ari	
5	Kak Chotibunnas	
6	Kak Farhan Fadhila	III MA
7	Kak Shofi Mubarak	
8	Kak Ifal	
9	Kak Shofi Abdul Kudus	II MA
10	Kak Mas'ud	I MA
11	Kak Yusuf	
12	Kak Hanif	
13	Kak Kiki	
14	Kak Fazi	

⁷⁷ Wawancara dengan Haidar Ibrahim, Pembina Fata Al-Muntadlor, 30 November 2022, Pukul 17.24 WIB.

15	Kak Cerpeh	
----	------------	--

Tabel 6 :Penanggung Jawab Dikat

No	Nama	Diklat
1	Kak Zainul Muslimin	Diklat Ababil
2	Kak Masykur Syafa'at	
3	Kak Haidar Ibrohim	Diklat Fata Garuda
4	Kak Verdiansyah	
5	Kak Anwar Mutaqim	Diklat Rakit
6	Kak Kholil A.	

Struktur Kepengurusan Putri Tahun Pelajaran 2022/2023 M

Kamabigus	:	K.H. Muadz Harist Dimyathi
Wakamibigus	:	Kak Masrukhan
Ketua Gudep	:	Kak Endah Ajeng Mutmainnah
Ketua	:	Kak Sri Maharani
Sekretaris	:	Kak Cholisa Faridita
Bendahara	:	Kak Ardhia Pramesti Ulfa
Pembina Satuan	:	Kak Siti Shobibar Rohmah Kak Siti Walidatul Hidayah Kak Nafisah Kak Ken Zahra Auliya Al-Anwar Kak Wilda Khayatun Nisa

Tabel 7 :Pengangkatan Personil Baru

No	Nama	Kelas / Tingkat
1	Kak Ardhia Pramesti Ulfa	Majlis Ma'arif
2	Kak Nabila Maulida	I MA
3	Kak Lidyana Syafiq	

4	Kak Lintang Ayu	III MTs
---	-----------------	---------

Tabel 8 :Penanggung Jawab Diklat

No	Nama	Diklat
1	Kak Dewi Nur A.	Diklat Penggalang Fata Garuda
2	Kak Muna Hamidah	
3	Kak Siti Fadzilah	Diklat Penggalang Rakit
4	Kak Nabila Maulida	

B. Unsur-Unsur Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

1. Kyai atau Jendral Fata

Menurut K.H. Muadz Harist Dimiyathi kyai merupakan seseorang yang bukan hanya memberikan ilmu hanya di sekolah saja, akan tetapi bagaimana seorang kyai itu bisa menanamkan kepribadian santri-santrinya dengan berbagai cara seperti melalui pengalaman, keteladanan, pembiasaan dan lain-lain. K.H. Muadz Harist Dimiyathi merupakan Jendral Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas, beliau selain mengajar di sekolah juga terjun langsung untuk mengayomi para santri Fata Al-Muntadlor dengan tujuan untuk meneruskan perjuangan K.H. Habib Dimiyathi dan berkhidmah atau mengabdikan kepada beliau, karena sudah diberi amanah untuk mengurus organisasi Fata Al-Muntadlor. KH. Muadz Harist Dimiyathi ini mengaku bahwa di dalam organisasi Fata Al-Muntadlor bisa lebih dekat dengan santri-santrinya dibandingkan ketika di lingkungan pondok atau sekolah. Dengan adanya Fata Al-Muntadlor inilah KH. Muadz Harist Dimiyathi selain berkhidmah kepada KH. Habib Dimiyathi, beliau juga berniat untuk mengabdikan kepada santri-santrinya agar bisa memberikan pengalaman dan pembelajaran di luar sekolah dengan sebuah pengalaman atau pelatihan mental. Hal inilah yang menjadikan Fata Al-Muntadlor sebagai Strategi Dakwah KH. Muadz Harist Dimiyathi dalam

membentuk karakter atau kepribadian santri-santri yang ada di Pondok Tremas.⁷⁸

2. Santri

Anggota dari Fata Al-Muntadlor itu sendiri yaitu santri Perguruan Islam Pondok Tremas tingkat MTs, setiap santri tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga memiliki banyak sekali gagasan atau ide, oleh karena itu Fata Al-Muntadlor didirikan selain untuk membentuk karakter namun juga untuk mewadahi santri Fata dalam mengembangkan bakatnya. Fata Al-Muntadlor memiliki beberapa tingkatan atau sebutan yaitu dari kelas yang terkecil disebut sebagai penggalang ramu, dan di atasnya yaitu penggalang rakit, kemudian penggalang terap. Pramuka Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas juga memiliki tingkatan tersendiri yang lebih khusus yaitu ketika sudah menjadi penggalang terap maka akan dilantik menjadi penggalang Fata Garuda, penggalang Fata Garuda harus lebih baik dari bawahannya, baik dalam memberikan contoh yang baik, mengadakan kegiatan atau program rutin dan lain-lain.⁷⁹

3. Alumni Fata atau Falsafat

Santri yang sudah lulus mengikuti kegiatan Fata Al-Muntadlor biasa disebut dengan Falsafat (Forum Alumni Santri Fata Al-Muntadlor), dan setiap angkatan Falsafat tentunya memiliki nama atau sebutan tersendiri sesuai tahun angkatan, dan di dalam Falsafat memiliki program masing-masing. Falsafat ini bertujuan agar selalu menyambung komunikasi antara santri Fata, Pembina dan bahkan Jendral Fata Al-Muntadlor tidak terputus, karena Falsafat merupakan bagian keluarga dalam organisasi Fata Al-Muntadlor. Falsafat dari angkatan pertama yaitu dimulai dari tahun 2002, setiap angkatan tersebut tentunya memiliki logo masing-masing dan juga makna dari nama falsafat tersebut, dengan harapan yang sama yaitu bisa menjadi santri generasi lulusan Fata yang selalu bisa mengamalkan Tri

⁷⁸ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Anwar Sanusi, Pembina Fata Al-Muntadlor, 10 November 2022, Pukul 07:40 WIB.

Simbol Fata Al-Muntadlor dan juga ilmu-ilmu lainnya yang diperoleh selama menjadi santri Fata tersebut. Adapun nama-nama Falsafat di Pondok Tremas yaitu :

- a. Tahun 2000 Yaitu Alfa (Alumni Fata)
- b. Tahun 2001 Yaitu Shohib Fata
- c. Tahun 2002 Yaitu Solufa (Solidaritas Lulusan Fata)
- d. Tahun 2003 Yaitu Genafsi (Generasi Alumni Fata Attarmasie)
- e. Tahun 2004 Yaitu Arlufa (Arek Remaja Lulusan Fata)
- f. Tahun 2005 Yaitu Gistafa (Generasi Islam Tamatan Fata)
- g. Tahun 2006 Yaitu Salfagart (Santri Alumni Fata Garuda Attarmasie)
- h. Tahun 2007 Yaitu Silfa-7 (Santri Alumni Fata 07)
- i. Tahun 2008 Yaitu Frennd Salfada (Teman-Teman Santri Alumni Fata Garuda)
- j. Tahun 2009 Yaitu Spinxforder (Santri Penerus Ikatan Alumni Fata Al-Muntadlor)
- k. Tahun 2010 Yaitu Jolufa (Jenius Organitation Lulusan Fata)
- l. Tahun 2011 Yaitu Tri Alfa Eleven (Santri Alumni Fata '11)
- m. Tahun 2012 Yaitu Elfasi
- n. Tahun 2013 Yaitu Respex Al Basta (Barisan Santri Tamatan Fata)
- o. Tahun 2014 Yaitu Gen's Star Unity
- p. Tahun 2015 Yaitu Driglif Xv (Leader Revolusi Santri Generasi Lulusan Fata)
- q. Tahun 2016 Yaitu Lasga Alfa (Laskar Garuda Alumni Fata)
- r. Tahun 2017 Yaitu E.Salafi
- s. Tahun 2018 Yaitu Pasoka
- t. Tahun 2019 Yaitu Afada Lil Fata
- u. Tahun 2020 Yaitu Salva 20 Fold
- v. Tahun 2021 Yaitu D'star Lufa⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Dayah, Pembina Fata Al-Muntadlor, 9 Desember 2022, Pukul 14.03 WIB.

C. Kegiatan Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas yaitu tidak hanya tentang materi kepramukaan, namun banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap harinya, ada kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Contoh kegiatan nya yaitu seperti apel pembukaan kegiatan, latihan rutin kepramukaan seminggu satu kali, diklat per penggalang, baik ababil, fata garuda dan rakit, dan biasanya setelah menjadi tingkatan ababil biasanya menjadi panitia perkemahan. Untuk program selanjutnya perkemahan tahunan. Ada juga agenda muhadhoroh di pondok yang biasanya dilakukan pada malam jumat dan di dalamnya yaitu ada lomba pidato lomba tampilan santri Fata. Pada akhir tahun juga ada penutupan kegiatan dan kadang juga ada kegiatan yang bersifat insidental seperti memperingati hari pramuka atau hari pahlawan atau haul dan itu juga pasti ada kegiatan pembacaan haul dan makan bersama. Adapun macam-macam kegiatan organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor sebagai berikut⁸¹ :

Tabel 9 :Kalender Kegiatan Harian Santri Fata Al-Muntadlor⁸²

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-05.30	Bangun tidur, kemudian sholat tahajud dilanjutkan sholat subuh berjama'ah, lalu membaca al-Qur'an
2	05.00-05.30	Melakukan kegiatan rutinan sesuai jadwalnya, seperti muhadrasah (belajar kosa kata arab), maulid al-barzanji, yasin tahlil, asmaul husna
3	05.30-09.00	Ngaji wetonan yaitu kitab Ta'lim Muta'allim dan dilanjutkan ngaji jam ke dua dan ngaji jam ketiga sesuai tingkatan kelas masing-masing, seperti kitab Fathul Qorib dan Amsilati atau belajar ilmu Nahwu Shorof.
4	09.00-10.00	Sholat Dhuha berjama'ah

⁸¹ Wawancara dengan Sri Maharani, Pembina Fata Al-Muntadlor, 30 November 2022, Pukul 10.45 WIB.

⁸² Wawancara dengan Fika, Santri Fata Al-Muntadlor, 24 November 2022, Pukul 20.10.

5	10.00-12.00	Istirahat, makan, mandi dan persiapan untuk sekolah
6	12.00-13.00	Sholat Dhuhur berjama'ah, dan berangkat sekolah
7	13.00-17.00	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan juga istirahat untuk sholat Asar berjama'ah dan dilanjutkan masuk kelas untuk belajar sampai waktu selesai dan pulang menuju asrama.
8	17.00-18.00	Mandi dan persiapan sholat maghrib berjama'ah
9	18.00-18.30	Sholat maghrib berjama'ah dan dilanjutkan dzikir bersama, dan setelah itu persiapan untuk ngaji klasikal.
10	18.30-19.30	Ngaji klasikal sesuai tingkatan kelas masing-masing seperti kitab Jurumiyah, Imrit dan lain-lain.
11	19.30-20.00	Sholat Isya Berjama'ah dan persiapan takror atau belajar materi sekolah yang sudah diajarkan dan bertempat di kelas masing-masing sesuai angkatan.
12	20.00-21.00	Proses pembelajaran bersama atau biasa disebut dengan Takror, yaitu santri saling berdiskusi, dan juga saling bertukar ilmu atau di isi dengan menembel kitab yang kosong karena ketinggalan dan juga hafalan materi persiapan untuk sekolah hari berikutnya.
13	21.00-03.30	Istirahat

Tabel 10 :Kegiatan Mingguan Santri Fata Al-Muntadlor⁸³

No	Hari	Kegiatan
1	Kamis Pagi	Ro'an lingkungan Pondok
2	Malam Jum'at	Maulid Al-Barzanji diiringi Hadroh
3	Jum'at Pagi-Siang	Jalan sehat, senam, dan materi kepramukaan

⁸³ Wawancara dengan Fika, Santri Fata Al-Muntadlor, 24 November 2022, Pukul 20.10.

Tabel 11 : Kegiatan atau Program Kerja Tahunan Fata Al-Muntadlor⁸⁴

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Iftitahunnasyathot	Cawu satu
2	Muhadhoroh	Cawu satu, dua, tiga
3	Ikhtitamunnasyathot	Cawu tiga
4	Diklat Santri Penggalang	Cawu satu
5	Perkemahan	Cawu dua

Berikut penjelasan kegiatan atau program kerja tahunan Fata Al-Muntadlor :

1. Mengikuti Kegiatan Iftitahunnasyathot

Bertujuan sebagai pembuka jalannya kegiatan dan dilakukan oleh seluruh anggota Fata Al-Muntadlor pada waktu Cawu satu dan bertempat di halaman depan masjid. Kegiatan ini diharapkan agar seluruh santri Fata Al-Muntadlor mengetahui bahwa kegiatan telah dibuka

2. Mengadakan Kegiatan Muhadloroh 3 kali dalam Setahun

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kecakapan dan keterampilan santri Fata Al-Muntadlor, dan dilakukan setiap cawu satu kali, bertempat di halaman belakang Asrama Putri dan Aula Pondok Tremas. Kegiatan ini diharapkan agar para santri mengerti bagaimana cara berorganisasi dengan baik dan benar.

3. Mengikuti Kegiatan Ikhtitamunnasyathot

Bertujuan sebagai penutup jalannya kegiatan dilakukan oleh seluruh anggota Fata Al-Muntadlor pada waktu Cawu tiga dan bertempat di halaman depan masjid. Kegiatan ini diharapkan agar seluruh santri Fata Al-Muntadlor mengetahui bahwa kegiatan telah ditutup.

⁸⁴ Wawancara dengan Fika, Santri Fata Al-Muntadlor, 24 November 2022, Pukul 20.10.

4. Mengadakan Diklat Santri Penggalang

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak untuk lebih disiplin, tegas dan mampu menjadi contoh yang baik. Kegiatan ini dilakukan pada saat cawu satu dan dilakukan oleh seluruh santri Fata Al-Muntadlor, akan tetapi sesuai tingkatan penggalang masing-masing. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas disiplin santri.

5. Mengadakan Perkemahan Santri 1 kali dalam Setahun

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keaktifan anak dalam bersosialisasi, dan biasanya dilakukan pada saat cawu dua dan diikuti oleh seluruh anggota Fata Al-Muntadlor. Kegiatan ini diharapkan agar santri mengerti bagaimana cara bersosialisasi dan beramah tamah dengan masyarakat.

D. Integrasi Pramuka dengan Pesantren Salaf

Pesantren merupakan salah satu pondasi yang kokoh untuk mempertahankan Negara ini. Pesantren juga merupakan salah satu aset masa depan bangsa. Pada era kemerdekaan, santri menjadi pejuang sedangkan pendidik menjadi panutan, kemudian untuk mewujudkan Hubbul Wathon dan memupuk sikap Nasionalisme santri, salah satu cara yang paling efektif adalah dengan menggairahkan kembali gerakan pramuka santri, dengan begitu maka kehidupan antara pesantren dan pramuka sangatlah erat. Seperti halnya pesantren salaf lainnya, mayoritas santri yang belajar di Pondok Tremas tentunya memiliki tujuan untuk mengaji dan tabarukkan, oleh karena itu adanya pramuka yang berada di pesantren salaf itu sama dengan mewujudkan ilmu yang ada atau yang telah didapat dalam kegiatan pramuka tersebut yang kemudian di aplikasikan dengan kesalafan, dan pastinya kegiatan pramuka tersebut merupakan kegiatan yang positif yang bisa dihubungkan dengan nilai-nilai syari'at Islam. Pramuka yang ada di Pondok Tremas itu bernama Fata Al-Muntadlor.⁸⁵

⁸⁵ Soko Pena, "Penyangga Literasi Santri", *Buletin*, November 2019, hlm. 11.

Pesantren juga menjadi salah satu tonggak terbesar dalam memperkokoh sifat patriotisme. Pramuka tentu saja memiliki sejarah dan juga pramuka secara global itu terdiri dari anak-anak patriotisme, sehingga di era millennial saat ini pramuka salaf tetap mengikuti pada kesalafan pesantren. Sesuai yang disampaikan oleh masyaikh-masyaikh yaitu (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi yang lebih baik) seperti tokoh yaitu Sri Sultan Hamengkubowono IX karena cintanya beliau terhadap pramuka dan salaf, maka beliau dijuluki bapak pramuka Indonesia dan Sayyidin Panatagama Khalifatullah. Salaf dan modern akan selalu berjalan beriringan dengan zaman. Pramuka akan bisa mengimbangi kualitas dan kuantitasnya. Juga bisa bersaing seperti majunya fasilitas.

Melalui pramuka, anak bangsa juga bisa menyumbang ideologi (buah pemikiran), mereka juga akan menyadari bahwa hidup, tinggal, dan mati mereka adalah orang Indonesia, karena rasa cinta tanah air yang mereka miliki lebih tinggi dan nilai-nilai luhur yang dinanti oleh bangsa adalah persaudaraan, pluralisme, toleransi, kemandirian, gotong royong, semangat juang tanpa mengenal lelah, kreatifitas, kesadaran ekologis, peningkatan wawasan, aspek mental spiritual, semangat patriotisme dan bela negara.

Pesantren seperti yang diungkapkan oleh Menteri Agama yaitu “Memiliki posisi dan peran yang cukup strategis dalam merevitalisasi gerakan pramuka yang didasari ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kualitas budi pekerti yang baik, integritas pribadi yang utuh dan kualitas intelektual yang handal”.

Pramuka yang berada di Pondok Tremas itu sendiri lebih dikenal dengan sebutan Fata Al-Muntadlor, jadi jika pendiri pramuka sedunia itu adalah bapak Lord Robert Bodden Powell of Gilwel maka pendiri pramuka Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas adalah Hadratus Syeikh K.H. Habib Dimyathi, yang mana sekarang sudah diteruskan oleh K.H. Muadz Harist Dimyathi. Beliau K.H.Habib Dimyathi memberi nama Fata Al-Muntadlor tidak hanya bertujuan untuk mewadahi santri untuk mengaji dan tabarukkan, akan tetapi juga mewadahi santri-santri yang lulusan SD atau MI agar bisa mandiri,

berinspirasi, berkreasi dan mempunyai rasa toleransi, serta bisa menjadi pemuda harapan bagi keluarga, umat, bangsa dan negara. Kita sebagai anak bangsa, anak pramuka dan juga santri harus bisa membangun bangsa ini dengan ilmu yang didapat dalam pendidikan salaf atau pramuka, dengan cara menggali lebih dalam sspotensi-potensi yang ada.⁸⁶

E. Strategi Pembentukan Karakter Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Dilihat dari beberapa hasil temuan penelitian, bahwa seorang kyai merupakan pimpinan yang dijadikan sebagai tokoh utama atau central figur, karena seorang kyai tentunya akan melakukan usaha apapun itu dengan berkorban atau berjuang yang mana bukan hanya condong dengan ilmu, tenaga, waktu saja, akan tetapi juga harta dan bahkan nyawa demi kemajuan perkembangan agama Islam yang dalam hal ini yaitu ruang lingkup pesantren. Dalam hal ini juga dilihat dari posisi seorang kyai yang menjadi penerus dakwah nabi atau pewaris para nabi yang diutus oleh Allah untuk membumikan agama Islam. Peran seorang kyai yang menjadi pusat pimpinan dalam lingkup pesantren yaitu harus mampu membuat kebijakan-kebijakan atau strategi yang tepat bagi perkembangan pondok pesantren, karena strategi yang matang akan menjadi tolak ukur keberhasilan kepemimpinan seorang kyai dalam mewujudkan cita-cita atau yang sudah menjadi tujuannya.⁸⁷ Adapun menurut hasil wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi beliau mengatakan:

“Semua ini karena amanah dari K.H. Habib Dimiyathi yang menyuruh saya untuk melanjutkan perjuangan beliau di Fata Al-Muntadlor ini, jadi ya saya manut dengan diniati bismillah nawaitu bisa mengabdikan kepada santri agar Fata Al-Muntadlor ini bisa lebih baik dan menghasilkan santri-santri yang berkarakter mulia”⁸⁸

Penjelasan yang telah diuraikan oleh K.H. Muadz Harist Dimiyathi selaku Jendral Fata Al-Muntadlor ini diperkuat dengan penjelasan yang ada

⁸⁶ Soko Pena, “Penyangga Literasi Santri”, *Buletin*, November 2019, hlm. 11.

⁸⁷ Listiani, “Keteladanan Kyai Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darussalam Sumedang Sari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), hlm. 18.

dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* karangan *Musthafa Al-Ghalayain* yang berbunyi :

“Manusia adalah khalifah Allah yang disertai tugas memakmurkan dan membangun bumi oleh-Nya. Apabila manusia berlaku baik di seluruh bumi ini, mengaturnya dengan baik, membangun kawasan-kawasan yang perlu dibangun, mengeluarkan hasil buminya dan mengolah kekayaan dengan sebaik mungkin, berbuat adil dalam segala persoalan, menyebarkan ilmu pengetahuan di kalangan penduduk, tidak menyimpang dari peraturan yang telah digariskan oleh Sang Pencipta yaitu Allah, maka manusia seperti inilah yang benar-benar dinamakan khalifah Allah dan semua urusan pengendalian tugas-tugasnya berada di tangan kekuasaannya”.⁸⁹

Peneliti memandang bahwa K.H. Muadz Harist Dimiyathi sebagai Jendral Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan ini memiliki beberapa strategi yang beraneka ragam dalam mewujudkan visi dari pramuka Fata Al-Muntadlor tersebut yaitu *“Menjadikan insan yang Taqwa, berbudi luhur, dan peduli terhadap sesama”* yang dalam hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter santri atau akhlak santri Fata Al-Muntadlor.

Dilihat dari segi strategi K.H. Muadz Harist Dimiyathi dalam membentuk nilai-nilai karakter para santri Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, berdasarkan hasil paparan data lapangan yaitu:

1. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang memiliki makna hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Menurut Islahunnisa, keteladanan adalah penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan yang baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.⁹⁰ Sedangkan dalam istilah Arab sering disebut dengan *“Uswatun Hasanah”* yang memiliki makna bahwa seseorang harus memiliki cara hidup yang diridhoi Allah, seperti Rasulullah yang selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada umatnya, hal tersebut juga dilakukan oleh para nabi terdahulu.

⁸⁸ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

⁸⁹ Fadlil Said An-Nadwi, *Terjemah Idhotun Nasyi'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. 251.

⁹⁰ Listiani, “Keteladanan Kyai Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darussalam Sumedang Sari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), hlm. 19.

Dalam dunia pendidikan, tentunya bagi seorang pendidik sangatlah mudah jika memberikan sebuah teori-teori atau ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya. Akan tetapi, berbeda jika pendidik tersebut membentuk karakter atau menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para peserta didiknya agar sesuai dengan tuntunan atau ajaran ilmu yang sudah diberikan, kebanyakan peserta didik hanya mampu menyerap ilmunya saja tanpa mengamalkan atau menerapkan terhadap kehidupan sehari-harinya, terlebih pada zaman sekarang ini dunia sedang mengalami krisis moral yang sangat luar biasa, tentunya para pendidik akan mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam mengurus peserta didiknya, oleh karena itu keteladanan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai tonggak dalam permasalahan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh K.H. Muadz Haris Dimyathi dalam hasil wawancara peneliti bahwa:

“Ya sebenarnya memberikan contoh atau teladan kepada santri itu ya susah susah gampang, tapi ya saya berusaha keras dengan mengajak para pembina lainnya untuk selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada adek-adek Santri Fata ini”⁹¹

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Kak Sri Maharani dalam hasil wawancara, yaitu:

“Memang betul, Kak Muadz itu selain menjadi Kyai yang sangat sederhana dan menjadi panutan bagi kami, beliau juga selalu mengajak para pembina untuk mengingatkan agar selalu bersikap yang baik agar santri Fata ini juga meniru karakter para peminanya”⁹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan pengakuan dari rosmari nur afifah yang menjadi alumni atau Falsafat Fata Al-Muntadlor yaitu mengatakan bahwa:

“Beliau Guz Muadz itu benar-benar menjadi panutan bagi kami semua, beliau sangat mengayomi santrinya dan sangat dekat sekali dengan santri Fata, walaupun beliau adalah seorang Kyai tapi beliau tidak pernah menampakkan status beliau yang menjadi Kyai, beliau sangat sederhana

⁹¹ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

⁹² Wawancara dengan Sri Maharani, Pembina Fata Al-Muntadlor, 30 November 2022, Pukul 15.30 WIB.

baik dari sikap beliau atau bicara beliau, dan itulah yang menjadi panutan bagi kita semua”⁹³

Jika dilihat dari permasalahan di atas, sesuai dengan hasil wawancara lapangan dan juga hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2022 menyimpulkan bahwa, K.H. Muadz Harist Dimiyathi selaku Jendral Fata Al-Muntadlor selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik terhadap para santri-santrinya, beliau juga sangat mengayomi santri-santri Fata Al-Muntadlor sehingga beliau begitu dekat dengan santri Fata Al-Muntadlor seperti keluarganya sendiri, beliau juga selalu mengajak para pengurus atau pembina Fata Al-Muntadlor agar selalu berusaha memberikan contoh yang baik, seperti menjaga kekompakan antara Jendral Fata Al-Muntadlor dengan seluruh jajaran pembina, dengan begitu santri-santri Fata Al-Muntadlor akan meniru kekompakannya, sehingga memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat. K.H. Muadz Harist Dimiyathi juga sering kali memberikan nasihat-nasihat kepada para pembina dan juga para santri-santri nya dalam kegiatan Muhadhoroh, perkemahan dan ketika beliau menjadi undangan sambutan dalam acara-acara yang berkaitan dengan Fata Al-Muntadlor.

2. Penanaman Disiplin

Kata disiplin diartikan sebagai keta’atan atau kepatuhan seseorang terhadap sebuah peraturan. Sedangkan penanaman disiplin merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara sukarela. Menurut Charles Schaefer, disiplin yaitu sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan untuk mendorong anak agar belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Rosmasari Nur Afifah, Pembina Fata Al-Muntadlor, 27 November 2022, Pukul 11.30 WIB.

⁹⁴ Supriyanto, “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri”, *Jurnal Pemikiran Islam*, 2021, Vol. 7, No. 1. hlm. 168.

Pada dasarnya setiap pesantren tentunya memiliki beberapa tujuan dalam penerapan sikap disiplin agar bisa membentuk karakter para santri-santrinya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Terlebih banyak sekali pandangan masyarakat bahwa pondok pesantren pastinya memiliki konsep penanaman disiplin yang baik, oleh karena itu seorang kyai memiliki tuntutan besar dalam mengatur atau menanamkan kedisiplinan terhadap santrinya demi terwujudnya santri yang memiliki akhlak yang mulia dan berkarakter yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh K.H. Muadz Harist Dimiyathi yaitu:

“Ya itu, terkadang rasa malas santri itu pasti ada, tetapi ya kami dan seluruh pembina bekerja keras untuk menanamkan disiplin santri Fata baik dalam hal latihan kepramukaan atau hal beribadah”⁹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari Kak Sri Maharani yaitu:

“Ya alhamdulillah para santri Fata ini kalau sedang kegiatan pramuka berangkat semua, dan tepat waktu, apalagi kalau kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjama'ah mereka sangat semangat dan juga kompak menjalankannya”⁹⁶

Menurut hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2022, peneliti menyimpulkan bahwa K.H. Muadz Harist Dimiyathi selaku Jendral Fata Al-Muntadlor, beliau selalu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap santri Fata Al-Muntadlor seperti halnya beliau selalu konsisten dalam melatih santri Fata dalam kegiatan latihan kepramukaan, dan juga memberikan hukuman yang sudah dilanggar oleh santri Fata, agar santri Fata tersebut memiliki rasa tanggung jawab karena tidak disiplin, beliau juga bersikap tegas terhadap santri Fata Al-Muntadlor dalam hal apapun, selain itu K.H. Muadz Harist Dimiyathi tidak hanya melatih kedisiplinan dalam hal kepramukaan saja, akan tetapi beliau juga mengajarkan para santri Fata Al-Muntadlor agar disiplin dalam hal beribadah, seperti sholat lima waktu dan juga membuat

⁹⁵ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Sri Maharani, Pembina Fata Al-Muntadlor, 30 November 2022, Pukul 15.30 WIB.

program sholat dhuha berjama'ah. Selain disiplin dalam hal ibadah, K.H. Muadz Harist Dimiyathi juga menanamkan kedisiplinan di sekolah, karena selain menjadi Jendral Fata Al-Muntadlor beliau juga menjadi tokoh pendidik yang mengajar di sekolah Pondok Tremas yang mana muridnya adalah santri Fata itu sendiri, jadi beliau juga mencontohkan kedisiplinan di Fata Al-Muntadlor sekaligus di sekolah Pondok Tremas.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain agar menjadi terbiasa baik dalam hal pemikiran atau tindakan. Pembiasaan juga diartikan sebagai sesuatu yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar menjadi kebiasaannya. Al-Ghazali mengemukakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya berasal dari sikap dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Sedangkan menurut perspektif Islam, pembiasaan juga dilakukan agar seseorang bisa membiasakan dirinya untuk selalu berfikir, bersikap dan juga bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹⁷

Proses pembiasaan yang dilakukan dalam lingkup pendidikan tentunya menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik supaya menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti hasil wawancara peneliti terhadap K.H. Muadz Harist Dimiyathi yaitu:

*“Sebenarnya para santri Fata Al-Muntadlor ini akan menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas”*⁹⁸

Kegiatan-kegiatan yang ada di Fata Al-Muntadlor yang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh santri tentunya akan membuat santri Fata tersebut menjadi terbiasa dan juga akan memberikan hal-hal yang positif

⁹⁷ Amalia Mubarok, “Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 31.

⁹⁸ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

agar menjadi santri Fata yang memiliki karakter yang baik. Sebagaimana diperkuat oleh kak Sri Maharani yaitu:

“Seperti contoh kegiatan Fata rutinan sholat setiap malam jum’at bertujuan agar santri Fata terbiasa bersholawat kepada Nabi dengan mengharap syafa’at dan juga menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi dan latihan kepramukaan pada hari jum’at juga agar santri Fata bisa terbiasa belajar dengan alam dan supaya bisa mengenal dan memahami lebih dalam apa itu Fata Al-Muntadlor”⁹⁹

F. Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Proses merupakan salah satu tahapan utama dalam mencapai suatu tujuan atau kesuksesan. Keberhasilan atau kesuksesan dalam sebuah organisasi tidak akan terwujud tanpa adanya suatu proses. Organisasi Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas memiliki semboyan-semboyan yang menjadi salah satu proses utama yang harus diamalkan dan dilakukan bagi santri Fata agar bisa membentuk karakter atau kepribadian santri Fata agar menjadi santri yang memiliki jiwa yang pemberani, dan juga akhlak yang baik. Tri Simbol Fata Al-Muntadlor dibuat langsung oleh pendiri Fata Al-Muntadlor yaitu beliau KH.Habib Dimiyathi yang memiliki harapan penuh dengan semboyan tersebut supaya bisa tertanam dalam setiap diri anggota santri Fata Fata Al-Muntadlor tersebut.¹⁰⁰

Bunyi Tri Simbol Fata Fata Al-Muntadlor yaitu :¹⁰¹

1. Assaja’ah (Berani)

Berani membela kebenaran

Berani menghadapi segala rintangan

Berani menegakkan keadilan

Bersikap taqwa, bermental baja dan tidak putus asa

2. Attawadhu’ (Bersikap Rendah Hati)

⁹⁹ Wawancara dengan Sri Maharani, Pembina Fata Al-Muntadlor, 30 November 2022, Pukul 15.30 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Fika, Santri Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 10.30 WIB.

Berdiri sama tinggi duduk sama rendah dengan sesama

Tidak menyombongkan diri karena kepandaian, kekayaan, pangkat, martabat dan lain-lain.

3. Akhlakul Karimah (Berakhlak Mulia)

Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama

Patuh dan disiplin menjalankan tugas

Bersikap ramah, suka menolong, tabah, terampil dan bersahaja

Bersatu dalam bermusyawarah.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan pembentukan karakter santri melalui organisasi Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, berdasarkan paparan data lapangan yaitu sebagai berikut:

a. Karakter As-Saja'ah (Bersikap Berani)

Pembentukan Karakter As-Saja'ah atau bersikap berani merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus ditanamkan pada santri. Melalui karakter berani maka seorang guru atau kyai mampu mengarahkan santrinya pada suatu keberanian yang mendorongnya agar selalu bekerja keras dan berani maju kedepan tanpa mengenal kata putus asa dan juga penuh kemantapan. Keberanian adalah garis yang menengahi antara dua sifat yang tidak terpuji yaitu antara sifat pengecut dan sikap kecerobohan, yang mana di dalam sifat pengecut terdapat keteledoran dan di dalam sikap kecerobohan terdapat pengawuran, sedangkan di dalam sifat keberanian terdapat keselamatan.¹⁰²

Proses pembentukan karakter As-Saja'ah melalui Fata Al-Muntadlor dilakukan dengan kegiatan rutin Muhadhoroh Fata, diklat penggalang dan di lingkungan perkemahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi yaitu:

“As-Saja'ah yang dimaksud di Fata ini ya santri Fata harus berani, dalam artian berani dalam hal kebaikan, seperti Muhadhoroh Fata itu ya tujuannya agar santri berani ngomong di depan dan berani berdakwah”¹⁰³

¹⁰² Fadlil Said An-Nadwi, *Terjemah Idhotun Nasyi'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. 37.

¹⁰³ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

Hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 23 November 2022. Terlihat para santri banyak yang sudah percaya diri atau berani berpidato di depan umum dalam acara Lomba Muhadhoroh Fata.

b. Karakter Attawadhu' (Bersikap Rendah Hati)

Kata Tawadhu' berasal dari kata *wadh'a* yang artinya merendahkan dan juga berasal dari kata *ittadha'a* yang artinya merendahkan diri. Secara istilah, tawadhu' merupakan perilaku menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Tawadhu' juga merupakan perilaku manusia yang memiliki watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan congkak, besar kepala dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi yaitu:

*"Ya di Fata ini tidak ada istilah Kyai dengan santri, tapi adanya ya kakak dan adek, makanya saya itu pengen sekali dekat dengan santri, santri Fata itu sudah saya anggap keluarga sendiri, jadi ya kalau mau curhat ya sudah curhat sama saya"*¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Tawadhu' ini juga termasuk perilaku sederhana, tidak membedakan pangkat, dan perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, dan perilaku yang selalu menghargai pendapat orang lain.¹⁰⁵

c. Karakter Akhlakul Karimah (Bersikap Akhlak Mulia)

Istilah Akhlak sering disamakan dengan perangai, karakter, sopan santun, etika dan moral. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Sedangkan menurut Al-Jaziri akhlak adalah sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan

¹⁰⁴ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁵ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian", *Jurnal Madaniyah*, 2017, Vol. 1, No. 1, hlm. 177.

yang baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek. Sedangkan Akhlakul Karimah merupakan akhlak yang mulia atau terpuji yang dilahirkan sesuai dengan ajaran Allah dan rasul-Nya.¹⁰⁶

Tabel 12 :Proses Pembentukan Karakter Santri Melalui Fata Al-Muntadlor¹⁰⁷

No	Nilai Karakter	Spesifikasi Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan Lapangan
1	As-Saja'ah (Berani)	Berani membela kebenaran	Menggerakkan santri agar selalu konsisten untuk menyuarakan kebenaran, biasanya hal ini dilakukan pada saat kegiatan Muhadhoroh Fata, para santri dituntut agar berani berdakwah di depan umum untuk menyampaikan hal-hal yang baik dan melatih santri agar mau mengakui kesalahannya setelah berbuat salah. Menggerakkan santri agar selalu berani berbuat baik dalam segala hal.
		Berani menghadapi segala rintangan	Menggerakkan santri untuk berani ketika melakukan kegiatan Penjelajahan atau diklat penggalang yang nantinya setiap anggota santri Fata diberi tantangan dan disuruh untuk menyelesaikan dengan baik.
		Bermental baja dan tidak putus asa	Menumbuhkan rasa semangat kepada santri dengan kegiatan perkemahan, belajar, dan kegiatan rutin lainnya, agar para santri tidak mudah mengeluh dan bisa menyelesaikan

¹⁰⁶ Leni Lestari, "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki, M.Ag.", *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 11.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Sri Maharani, Pembina Fata Al-Muntadlor, 30 November 2022, Pukul 15.30 WIB.

			kewajibannya sampai selesai tanpa berhenti di tengah jalan.
2	Attawadhu' (Rendah Hati)	Berdiri sama tinggi duduk sama rendah dengan sesame	Para pembina Fata tidak membedakan status dengan santri Fata, tidak ada istilah Kyai, akan tetapi menerapkan dengan sebutan Kakak Adek dan memberikan pengarahan agar santri Fata dan pembina untuk selalu berkomunikasi dan bisa bersahabat.
		Tidak menyombongkan diri karena kepandaian, kekayaan, pangkat, martabat dan lain-lain.	Para pembina Fata Al-Muntadlor sering mengadakan kegiatan makan bersama seperti tasyakuran dengan tujuan agar saling berbagi dan tidak membedakan antara kekayaan, pangkat.
3	Akhlakul Karimah	Cinta alam	Para pembina Fata Al-Muntadlor mengadakan kegiatan perkemahan agar para santri bisa menyatu dengan alam, dan bagaimana bisa berinteraksi dengan alam.
		kasih sayang sesama	Para pembina membagi santri Fata menjadi beberapa regu atau kelompok dan dibuat lomba kekompakan agar saling menyayangi sesama, memberikan perhatian kepada sesama santri Fata.
		Suka menolong	Para santri Fata sering mengadakan bansos, atau kerja bakti, bersih-bersih lingkungan pondok.
		Tabah	Para santri selalu diberikan arahan-arahan atau nasihat oleh K.H. Muadz Harist Dimyathi agar menjadi santri Fata yang kuat.

		Terampil	Menggerakkan Santri Fata agar selalu bertindak cepat dan juga dengan cara yang tepat, seperti kegiatan event maka santri Fata harus bisa melaksanakan dengan baik, tepat waktu dan lancar.
		Bersahaja	Menerapkan sikap kesederhanaan baik dari penampilan atau kebiasaan.
		Patuh	Adanya peraturan-peraturan di dalam organisasi Fata Al-Muntadlor yang harus di taati, dengan tujuan menanamkan karakter patuh kepada santri Fata, dan jika melanggar peraturan maka ada hukumannya tersendiri.
		Disiplin dalam menjalankan tugas	Santri Fata dituntut agar tepat waktu dalam menjalankan kewajibannya, seperti tugas sebagai seorang hamba, yaitu sholat lima waktu secara berjamaah dan tepat waktu, dan juga kewajiban belajar menuntut ilmu.
		Bersatu dalam bermusyawarah	Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan kepanitiaan seperti Muhadhoroh, membuat program per penggalang dan event seperti hari besar Idhul Adha atau takbir keliling agar bermusyawarah untuk membahas tema dan bagian-bagiannya dengan baik dan bersatu.

G. Hasil Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter santri mendorong sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai visi misi supaya santri memiliki jiwa atau karakter-karakter yang sesuai apa yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembentukan karakter santri di organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter santri sendiri, terutama nilai-nilai karakter yang terdapat di Tri Simbol Fata Al-Muntadlor yaitu santri mampu memiliki karakter *As-saja'ah* atau berani, berani dalam artian kebaikan, baik berani dalam membela kebenaran, berani menghadapi segala rintangan, dan juga memiliki jiwa santri yang bermental baja dan juga tidak mudah putus asa.

Santri Fata juga memiliki karakter *Tawadhu'* atau rendah hati, rendah hati dalam artian selalu menganggap bahwa dirinya memiliki kedudukan yang sama dengan manusia lain, karena di sisi Allah semua manusia itu sama, jadi santri Fata tidak suka menyombongkan dirinya, baik itu karena kepandaianya, kekayaannya, pangkatnya dan lain-lain, santri Fata sependai apapun, sekaya apapun, dan setinggi apapun jabatannya, maka harus tetap menjadi pribadi yang rendah hati.

Santri Fata tentunya memiliki karakter *Akhlakul Karimah*, artinya santri Fata harus memiliki kepribadian yang mulia seperti cinta alam yang diajarkan di dalam pramuka Fata Al-Muntadlor dengan cara menjaga alam dengan baik, merawat tanaman dengan baik, dan juga diajarkan untuk selalu bertafakkur terhadap kebesaran ciptaan Allah. Santri Fata juga saling menyayangi dengan sesama, baik itu kepada manusia atau makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuhan, saling menolong dengan teman-temannya yang kesusahan dan juga selalu tabah dalam menghadapi permasalahan, santri Fata juga memiliki keterampilan dan patuh kepada siapapun baik terhadap guru nya ataupun orang tuanya. Santri Fata juga disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya,

baik tugas dirinya sebagai santri Fata atau disiplin dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang hamba yang senantiasa harus beribadah kepada Allah.

Adapun hasil pembentukan karakter santri melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas yang dilihat dari indikator-indikator keberhasilan sesuai dengan paparan data wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 :

Tabel 13 : Hasil Pembentukan Karakter Santri Melalui Fata Al-Muntadlor

NO	Spesifikasi Nilai Karakter	Indikator Keberhasilan	Hasil Data Lapangan
1	Berani membela kebenaran	Berani membenarkan yang benar dan berani mengingatkan hal yang salah, dan berani membela kesucian agama dan kehormatan bangsa.	Santri Fata berani berdakwah di depan umum, seperti yang dilakukan pada saat lomba Muhadhoroh Fata, dan mampu mengingatkan temannya yang salah dan menunjukkan jalan yang benar.
2	Berani menghadapi segala rintangan	Tidak mudah mengeluh, mandiri dalam menyelesaikan masalah, siap menerima resiko apapun dengan tabah.	Santri Fata tidak takut ketika menghadapi ujian baik ujian di Fata Al-Muntadlor atau ujian di sekolah, dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan.
3	Bermental baja	Selalu optimis dan memiliki prinsip yang kuat, selalu percaya dengan kemampuan diri sendiri, tidak takut gagal dan mau belajar dari kesalahan.	Santri Fata selalu percaya diri dan berfikir positif dengan hal apapun, dan siap menerima kegagalan dan tidak menganggap bahwa tantangan adalah beban, santri Fata selalu kuat dan teguh pendirian.

4	Tidak mudah putus asa	Selalu berjuang dengan gigih dan kerja keras, dan berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tujuannya.	Santri Fata selalu berjuang dengan hal apapun yang sedang dihadapinya, seperti kegiatan diklat penggalang maka santri Fata selalu berjuang agar bisa lulus menghadapi rintangan, dan juga bersungguh-sungguh menyelesaikan proses belajarnya sampai selesai. Santri Fata tidak takut gagal ketika melakukan hal yang baru.
5	Rendah Hati	Selalu menghargai pendapat orang lain, tidak suka bertindak seperti tahu segalanya, terbuka untuk kritik dan saran yang membangun dan mau mengakui kesalahan.	Santri Fata selalu bersikap sopan santun, baik dalam berkata maupun bertindak, santri Fata mampu menerima pendapat orang lain. Dan memberikan salam ketika bertemu siapapun.
6	Berdiri sama tinggi duduk sama rendah dengan sesama	Selalu adil dalam bertindak, dan menganggap bahwa semua kedudukan manusia itu sama.	Santri Fata mampu bersikap adil, dan mau bergaul dengan semua teman-temannya tanpa membedakan ras, suku dan bahasa.
7	Tidak menyombongkan diri karena kepandaian	Tidak memandang bahwa orang lain lebih rendah ilmunya dan tidak merasa dirinya paling pintar.	Santri Fata sering belajar bersama, dan saling bertukar ilmu dan membantu temannya yang kesusahan dalam memahami ilmu.
8	Tidak menyombongkan diri karena kekayaan	Tidak berlebihan dalam menggunakan hartanya dan berpenampilan sederhana.	Santri Fata saling berbagi bersama dengan sesama anggota Fata, dan mau bergaul dengan temannya yang serba kekurangan, dan membantu temannya yang kesusahan.

9	Tidak menyombongkan diri karena pangkat dan martabat	Bersikap loyalitas, bisa memberikan solusi terhadap bawahannya dan mau berbagi ilmu, bersikap profesional.	Santri Fata selalu bekerja sama dalam melaksanakan program-program Fata Al-Muntadlor dan tidak memandang jabatan, akan tetapi saling memberi solusi atau pendapat dan saling menghargai.
10	Akhlakul Karimah	Bersikap baik, lemah lembut dan sopan terhadap sesama, bisa membedakan antara hal yang baik dan buruk, mematuhi perintah Allah, selalu sabar dan ikhlas.	Santri Fata mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sesama, tidak saling menghina temannya, dan patuh terhadap guru dan kyainya, menghormati orang lain, dan santri Fata patuh terhadap perintah Allah, suka bershawat kepada Nabi.
11	Cinta alam	Menghindari hal-hal yang berhubungan dengan kerusakan, selalu menjaga dan merawat alam dengan baik, selalu mengingat kebesaran ciptaan Allah.	Santri Fata sering merawat tanaman, dan menjaga lingkungan dengan baik, seperti suka bersih-bersih dan tidak suka membuang sampah sembarangan.
12	Kasih Sayang	Memberikan perhatian kepada orang lain, bersikap halus, lemah lembut, dan rasa belas kasihan kepada orang lain.	Santri Fata saling memberikan perhatian kepada sesama anggota Fata, seperti sebutan Kakak Adek yang diibaratkan seperti keluarganya sendiri.
13	Suka menolong	Selalu meringankan beban orang lain yang sedang kesusahan, memberikan petunjuk kepada orang yang tersesat, dan memberikan nasihat kepada orang yang salah.	Santri Fata saling membantu temannya yang kesusahan baik di lingkup perkemahan atau di pondok, seperti teman yang kesusahan dalam belajar maka santri Fata memberikan pengarahan semampunya agar

			temannya bisa lebih faham. Dalam kegiatan Fata juga santri Fata saling membantu tugas seksi-seksi lain yang kesusahan dan saling bekerja sama menjaga kekompakan. Santri Fata juga menjadi tangan kanan Pondok yang selalu siap jika Pondok membutuhkan bantuan.
14	Tabah	Selalu tenang dalam menghadapi tantangan, menerima apapun yang menjadi resikonya, dan mampu membangun kekuatan.	Santri Fata selalu bersikap tabah ketika dilanda permasalahan baik di organisasi maupun di sekolah, dan mampu berfikir secara tenang dalam menyelesaikan permasalahannya.
15	Terampil	Mampu menyelesaikan tugas dengan cekatan, gesit dan sungguh-sungguh dalam bekerja, mampu menemukan cara untuk bertindak secara sistematis.	Santri Fata jika diperintah oleh pondok atau pengurus Fata untuk melakukan sesuatu, maka akan tanggap dan sigap untuk menyelesaikannya.
16	Bersahaja	Memiliki jiwa yang sederhana, walaupun pada aslinya mampu untuk bermewah-mewahan, selalu simple dalam segala hal dan tidak berlebih-lebihan.	Santri Fata selalu berpenampilan sederhana, tidak mempersulit urusan orang lain dan simple. Dan bersikap seadanya.
17	Patuh	Mampu menerima, dan juga melakukan peraturan yang ada.	Santri Fata selalu melaksanakan segala peraturan yang ada secara baik dan disiplin, jika ada yang melanggar maka santri Fata mau menerima takziran atau hukuman. Santri Fata juga patuh terhadap peraturan ajaran Islam seperti taat kepada Allah,

			takut berbuat kejahatan seperti mencuri dan lain-lain.
18	Disiplin menjalankan tugas	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang berlaku, taat terhadap peraturan dan juga bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.	Santri Fata selalu tepat waktu ketika berangkat latihan kepramukaan, tepat waktu ketika kegiatan bersih-bersih, dan tepat waktu berangkat sekolah, tepat waktu dalam hal beribadah kepada Allah, baik sholat lima waktu atau sholat dhuha berjama'ah.
19	Bersatu dalam bermusyawarah	Menghargai perbedaan pendapat dan saling menerima usulan orang lain.	Santri Fata saling menerima pendapat satu sama lain, tidak memaksakan orang lain agar selalu sama pendapatnya, santri Fata juga mau bekerja sama dalam berfikir untuk memunculkan ide-ide baru yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter

Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya Organisasi Pramuka Fata Al-Mutadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, yang dilihat dari segi sisi dalamnya faktor pendukungnya yaitu :

1) Adanya kinerja pengurus yang baik

Dalam suatu organisasi tentunya pengurus atau pembina akan ikut turut serta dalam mengembangkan organisasi tersebut, hal ini

juga sejalan dengan realita yang ada di organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas. Pengurus atau pembina Fata Al-Muntadlor saling bekerja sama dan kompak dalam menjalankan program-programnya, sehingga dalam struktur kepengurusan Fata Al-Muntadlor bisa memiliki pemikiran dan tujuan yang sama dalam mencapai visi dan misi Fata Al-Muntadlor, seperti sering mengadakan perkumpulan pengurus Fata, dan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan Fata Al-Muntadlor.¹⁰⁸

2) Peran Aktif Kyai atau Jendral Fata Al-Muntadlor

KH. Muadz Harist Dimiyathi yang merupakan Jendral Fata Al-Muntadlor ini memiliki jiwa yang semangat dalam menjalankan amanah dari Pendiri Fata Al-Muntadlor yaitu K.H. Habib Dimiyathi, karena kegigihan dan juga dukungan dari keluarga besar Perguruan Islam Pondok Tremas inilah beliau mampu mengayomi santri-santri nya di organisasi Fata Al-Muntadlor, guna untuk mewadaih para santri Fata agar memiliki jiwa kepribadian yang baik. Beliau juga sangat mengayomi dengan pengurus atau pembina lainnya, sehingga Fata Al-Muntadlor sudah menjadi seperti keluarga sendiri.¹⁰⁹

3) Adanya interaksi yang baik antara pembina dan santri

Dengan adanya pengurus atau pembina Fata Al-Muntadlor dan juga Kyai Perguruan Islam Pondok Tremas yaitu K.H. Muadz Harist Dimiyathi selaku Jendral Fata Al-Muntadlor yang baik dan sangat bijak dan juga menjadi panutan bagi santri Fata, dan juga sangat mengayomi santri Fata, maka interaksi beliau-beliau terhadap santri Fata Al-Muntadlor itu terjalin sangat baik, sehingga ketika ada santri yang mengalami masalah maka mampu

¹⁰⁸ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 09.30 WIB.

menyelesaikan dengan baik atas arahan-arahan dari pembina Fata Al-Muntadlor. Hal inilah yang membuat santri dan pembina itu sudah menjadi keluarga besar Fata Al-Muntadlor.¹¹⁰

4) Proses pembentukan karakter santri yang berkualitas

Proses pembentukan santri Fata Al-Muntadlor ini dilakukan dalam sebuah organisasi, bukan di ruang lingkup sekolah, jadi tujuan adanya organisasi Fata Al-Muntadlor ini untuk membentuk karakter santri Fata Al-Muntadlor, seperti diajarkan untuk menyatu dengan alam (proses belajar diluar), kemudian mencari pengalaman sebanyak-banyaknya, dan juga kegiatan-kegiatan untuk melatih kecakapan. Kegiatan Fata Al-Muntadlor ini sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan kualitas santri, seperti banyak sekali dari santri Fata Al-Muntadlor ini yang memiliki prestasi seperti ada santri Fata yang lulus seleksi menjadi tentara sehingga mampu mengabdikan diri kepada masyarakat.

5) Sarana dan prasarana yang memadai

Organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor ini telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat masak-masak, Fata Al-Muntadlor sudah memiliki sendiri bahkan terkadang sampai dipinjam oleh pondok untuk keperluan Idhul Adha atau proses masak daging qurban. Dan memiliki tempat belajar sendiri dan bahkan alat-alat perkemahan sendiri, hal itulah yang membuat proses pembentukan karakter santri ini dapat berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Anwar Sanusi, Pembina Fata Al-Muntadlor, 10 November 2022, Pukul 07.30 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimiyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 09.30 WIB.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor ini mendapat dukungan banyak dari pramuka luar dan bekerja sama dengan pramuka luar karena apapun itu Fata Al-Muntadlor sebagai bawahan maka tentunya Fata Al-Muntadlor ini memiliki atasan seperti Kwarran dan Kwarran punya atasan Kwarcab, oleh karena itu Fata Al-Muntadlor ini sering mendapat arahan juga dari pramuka luar. Fata Al-Muntadlor ini juga mendapat dukungan penuh dari Keluarga Besar Perguruan Islam Pondok Tremas, sehingga dukungan-dukungan seperti itulah yang dapat membantu jalannya organisasi Fata Al-Muntadlor ini.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas sebagai berikut:

a. Faktor Hambatan Internal

Faktor hambatan internal merupakan salah satu faktor Hambatan yang dirasakan oleh Organisasi Pramuka Fata Al-Mutadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, yang dilihat dari segi sisi dalamnya faktor hambatan yaitu :¹¹²

1) Sarana prasarana yang kurang dijaga

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu sarana dan prasarana seharusnya mampu terjaga dengan baik, namun karena banyaknya santri yang menggunakan sarana tersebut terkadang menyebabkan adanya kerusakan atau kehilangan barang-barang yang sudah dimiliki Fata Al-Muntadlor tersebut, namun hal tersebut selalu ada solusi seperti yang meminjam nantinya harus bertanggung jawab dan ketika ada kerusakan maka mau menggantinya, dengan

¹¹² Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, 23 November 2022, Pukul 09.30 WIB.

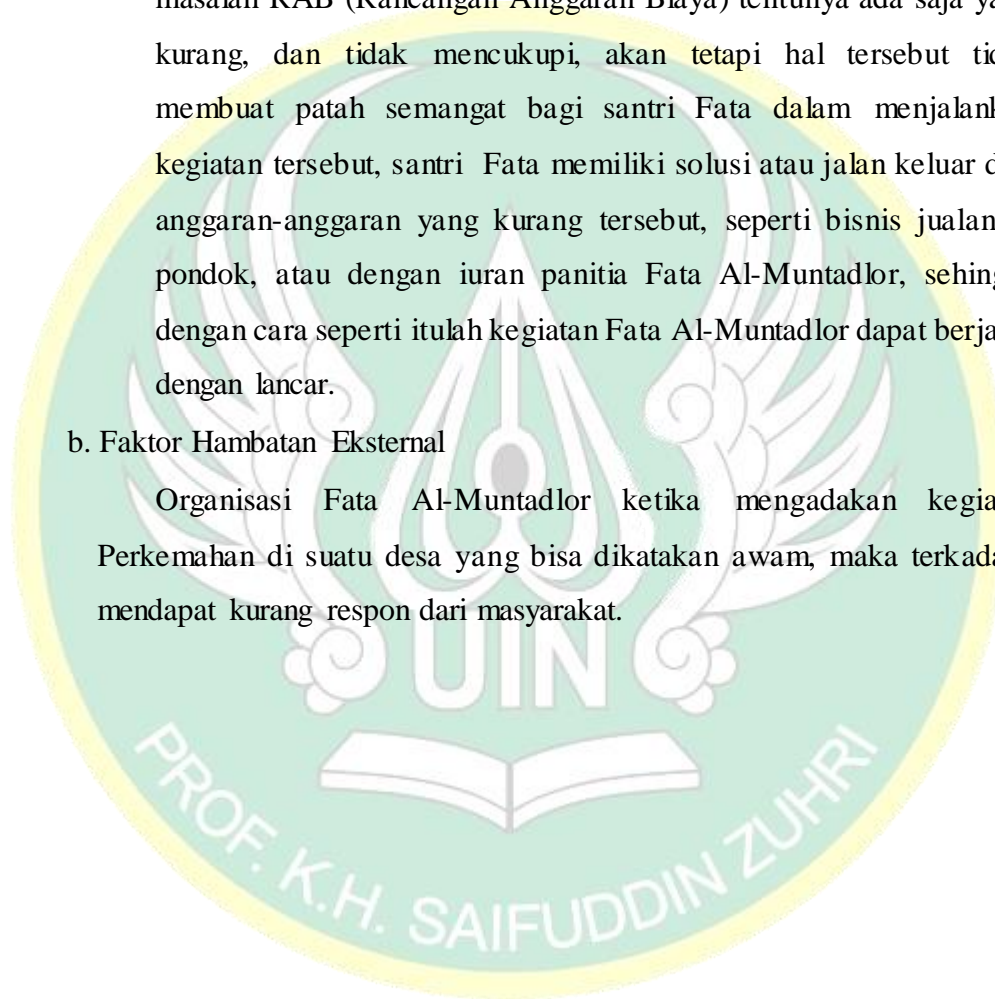
mendidik santri Fata seperti itulah hal-hal yang tidak diinginkan menjadi berkurang dan bisa menjadi lebih baik.

2) Kurangnya Pendanaan

Organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor tentunya memiliki banyak sekali kegiatan-kegiatan atau event seperti Muhadhoroh, perkemahan, dan Tasyakuran, hal tersebut sudah pasti dalam masalah RAB (Rancangan Anggaran Biaya) tentunya ada saja yang kurang, dan tidak mencukupi, akan tetapi hal tersebut tidak membuat patah semangat bagi santri Fata dalam menjalankan kegiatan tersebut, santri Fata memiliki solusi atau jalan keluar dari anggaran-anggaran yang kurang tersebut, seperti bisnis jualan di pondok, atau dengan iuran panitia Fata Al-Muntadlor, sehingga dengan cara seperti itulah kegiatan Fata Al-Muntadlor dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Hambatan Eksternal

Organisasi Fata Al-Muntadlor ketika mengadakan kegiatan Perkemahan di suatu desa yang bisa dikatakan awam, maka terkadang mendapat kurang respon dari masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “*Strategi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur*” maka dapat disimpulkan bahwa : Strategi dakwah yang digunakan dalam pembentukan karakter santri melalui organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, Kota Pacitan, Jawa Timur sesuai dengan konsep yang diutarakan oleh K.H. Muadz Harist Dimiyathi, yaitu : keteladanan, penanaman disiplin dan pembiasaan.

Karakter santri yang terbentuk melalui organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, Kota Pacitan, Jawa Timur, yaitu : karakter As-saja’ah, karakter Attawadhu’, karakter Akhlakul Karimah.

Adapun faktor pendukung organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas ini yaitu: adanya kinerja pengurus yang baik, peran aktif Pembina Fata Al-Muntadlor, adanya interaksi yang baik antara pembina dan santri, proses pembentukan karakter yang berkualitas dan juga sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, sarana prasarana yang kurang dijaga, kurangnya pendanaan dalam menjalankan kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mencoba memberikan masukan dan saran seperti berikut:

1. Bagi Pengurus Pramuka Fata Al-Muntadlor

Pengelolaan pembentukan karakter yang sangat efektif yang dilakukan organisasi pramuka Fata Al-Muntadlor di Perguruan Islam Pondok Tremas, hendaknya dapat dipertahankan oleh pihak manajemen

pembentukan karakter, yang dalam hal ini yaitu K.H. Muadz Harist Dimiyathi beserta para Pembina Fata Al-Muntadlor.

2. Bagi Santri Pramuka Fata Al-Muntadlor

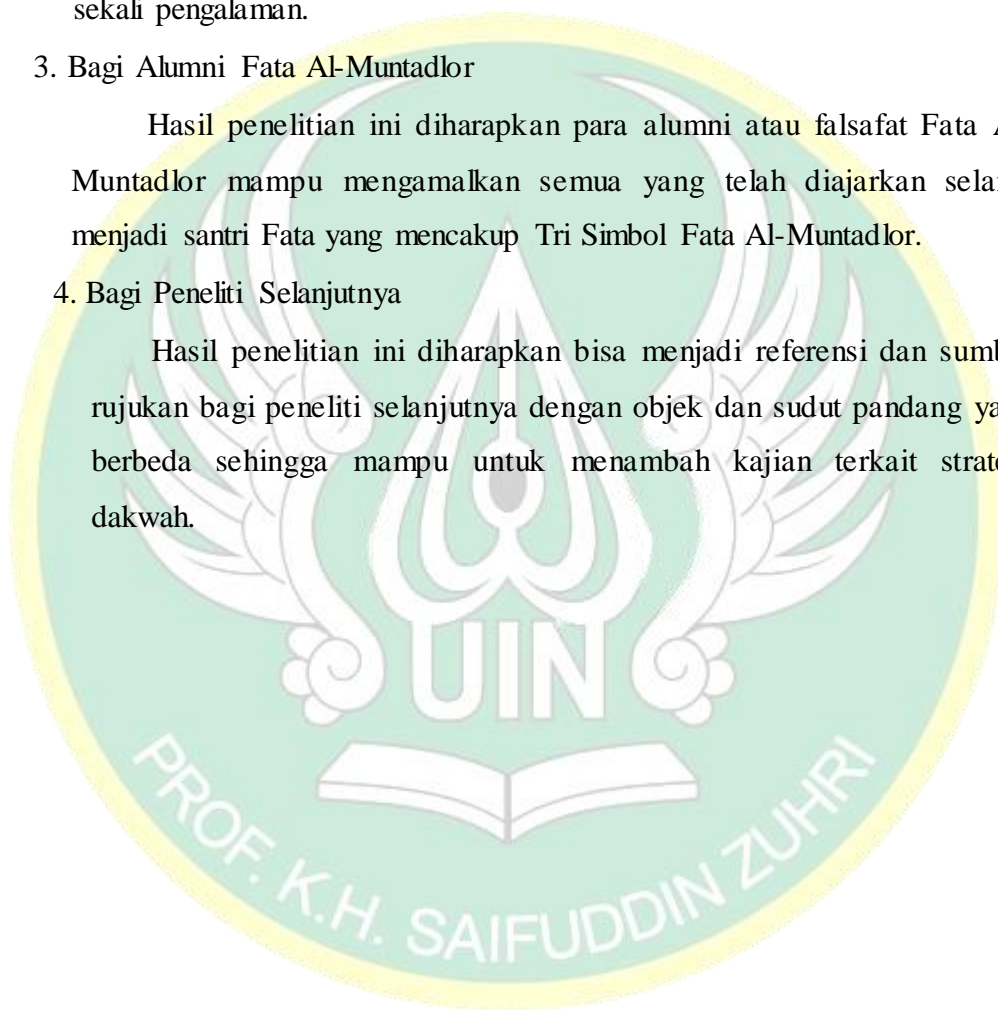
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyemangat bagi para santri Fata Al-Muntadlor, karena selain ilmu yang mereka dapatkan di dalam pramuka Fata Al-Muntadlor ini, mereka juga mendapatkan banyak sekali pengalaman.

3. Bagi Alumni Fata Al-Muntadlor

Hasil penelitian ini diharapkan para alumni atau falsafat Fata Al-Muntadlor mampu mengamalkan semua yang telah diajarkan selama menjadi santri Fata yang mencakup Tri Simbol Fata Al-Muntadlor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga mampu untuk menambah kajian terkait strategi dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Sulawesi Selatan: Gunadarma Ilmu.
- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8. No. 1.
- Ainiya, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13. No. 1.s
- Akbar, Achir. 2020. "Strategi Dakwah Islamiyah Dalam Menumbuhkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam di Kelurahan Tabang Kecamatan Tabang Kabupaten Mamasa". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al-Anshori, Zakaria. 2015. "Dakwah Dalam Masyarakat Industri". *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin.
- Aliyudin. 2010. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 4. No. 15.
- Aminuddin. 2016 "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 9. No. 2.
- Aziz, Muzaqi. 2020. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Cahyadi, Dwi. 2010. "Penyusunan Strategi Jurusan Desain Berdasarkan Kebijakan SPMA POLNES Menggunakan Pengembangan Model Strategi Dyson". *Jurnal Eksis*. Vol. 6. No. 1.
- Erliani, Sa'adah. 2016. "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2. No. 1.
- Fatmah, Nirra. 2018. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan". *Jurnal Pembentukan Karakter*. Vol. 29. No. 2.
- Fitriyah, Wiwin. 2018. "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 2.
- Fuad, Jauhar. 2012. "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 23. No. 1.
- Hidayat, Ahmad. 2015. "Nilai-Nilai Karakter dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://pondoktremas.com/organisasi-santri> Diakses pada Senin, 6 Juni 2022. Pukul 10.55 WIB
- <https://jatim.nu.or.id/matraman/3-jimat-pembentuk-karakter-luhur-santriwati-pesantren-tremas-zMGHb> Diakses pada Senin, 6 Juni 2022. Pukul 11.35 WIB
- <https://jatim.nu.or.id/matraman/3-jimat-pembentuk-karakter-luhur-santriwati-pesantren-tremas-zMGHb> Diakses pada Minggu, 17 Juli 2022. Pukul 12.15 WIB
- <https://www.alkhoirot.net/2011/09/pondokpesantren-salaf.html?m=1> Diakses pada Senin, 6 Juni 2022. Pukul 10.19 WIB

- Ilman. 2013. "Sikap Santri dalam Berinteraksi Sosial". *Skripsi*. Palopo: STAIN Palopo.
- Irawan, Sardi. 2019. "Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir". *Skripsi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kurnia, Roni. 2013. "Pembinaan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan dalam Keluarga". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, Leni. 2021. "Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya". *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Listiani. 2022, "Keteladanan Kyai Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Sumedang Sari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Malayu, Hasibuan. 2014. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Manalu, Mario. 2014. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Mukhlis, Imam. 2016. "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muslimin, Abu. 2021. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Qalam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kab Manggarai Tengah". *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah.
- Nahdly, As'ad. 2021. "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 17. No. 2.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. Cakra Books.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 9. No. 3.
- Pristine, Depict. 2015. "Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 6. No. 1.
- Qodaruddin, Abdullah Muhammad. 2020. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Palembang: Qiara Media.
- Rahmiati, Hikmi. 2020. "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin", *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Ramadhan, Rizal. 2022. "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Renel, Baiti. 2012. "Materi Dakwah dan Kebutuhan Mad'u", *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin.
- Reza, Syehma Bahtiar. 2018. *"Pengembangan Kepramukaan"*. Surabaya: UWKSPRESS.

- Rodlimakmun. 2014. *Buku Pembentukan Karakter berbasis Pendidikan Pesantren*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS.
- Rohmatinisah. 2017. "Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Rozaq, Purnama. 2017. "Indikator Tawadhu' Dalam Keseharian". *Jurnal Madaniyah*. Vol. 1, No.1.
- Slamet, Ahmad. 2018. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa". *Jurnal An-Nida*. Vol. 10. No. 1.
- Supriyanto. 2021. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 7. No.1.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syukran, Muhammad. 2022. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 9. No. 1.
- Taufik. 2019. "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Sholawat". *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro.
- Wahid, Abdul. 2021. "Analisis Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Masjid Alamul Huda Pada Masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember". *Skripsi*. Jember: IAIN Jember.
- Wahyuni, Kholidah. 2020. "Strategi Dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam di Lingkungan Masyarakat desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wulandari, Putri. 2019. "Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.

Wawancara

- Wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimyathi, Jendral Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 24 November 2022.
- Wawancara dengan Anwar Sanusi, Pembina Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 10 November 2022.
- Wawancara dengan Sri Maharani, Pembina Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 30 November 2022.
- Wawancara dengan Haidar Ibrahim, Pembina Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 30 November 2022.
- Wawancara dengan Siti Walidatul Hidayah, Pembina Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 9 Desember 2022.
- Wawancara dengan Endah Ajeng Mutmainnah, Pembina Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 24 November 2022.
- Wawancara dengan Asjad Ghofyan, Alumni Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 30 November 2022.
- Wawancara dengan Eni Misbahul, Alumni Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 29 November 2022.

Wawancara dengan Ulfa Maesofian, Alumni Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 28 November 2022.

Wawancara dengan Rosmasari Nur Afifah, Alumni Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 27 November 2022.

Wawancara dengan Fika, Santri Fata Al-Muntadlor, pada tanggal 23 November 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Pedoman Transkrip Wawancara

Tabel 1 :PEDOMAN TRANSKRIP WAWANCARA

No	Narasumber	Waktu dan Tempat	Pertanyaan Dan Transkrip Jawaban Wawancara
1	K.H. Muadz Harist Dimiyathi (<i>Jendral Fata Al-Muntadlor</i>)	Kamis, 24 November 2022, Pukul 13.33 WIB.	<p>Bagaimana Sejarah Berdirinya Pramuka Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas ?</p> <p>Pada intinya sepengetahuan saya memang fata berdiri sekitar 1972 an dan itu sebenarnya masih ada sosok atau tokoh yang ikut dalam andil di tahun 72 itu selain KH Habib Dimiyathi yaitu KH Burhan Kikil memang termasuk Pembina Pertama ketika beliau pulang dari Tremas beliau kan mondok di Gontor setelah itu pulang dan didawuhi KH Habib untuk kembali ke Tremas dan diperintah kan selain mengajar di Tremas juga didawuhi untuk menjadi pembina fata dan anggota pertama fata al muntadlor adalah Guz mamu' . Di awal Fata Al muntadlor itu sudah jauh berbeda dari sekarang itu menurut KH Burhan walaupun itu diperbolehkan memang setiap tahun itu banyak perbedaan. Kalau fata itu di awal hanya lebih banyak di Muhadorohnya dan juga semacam seni jadi materi kepramukaan itu belum ada sama sekali di era awal.</p> <p>Guz Muadz menjadi santri Fata dimulai sejak SD. Asrama Fata Al Muntadlor itu belum ada sendiri kalau dulu.. Beda kalau sekarang sudah ada asrama khusus Fata . Dan kemah nya kalau dulu itu hanya satu hari satu malam. Dan tempat kemah nya itu sama terus yaitu di pantai. Dan sejak dulu itu kegiatannya banyak, Contoh setiap idul qurban itu PHBI membagi setiap santri membagi daging satu per satu kepada santri. Dan khusus fata disuruh oleh KH Habib untuk mengumpulkan dagingnya dan malamnya beliau mengajak masakan di lapangan oleh seluruh santri Fata al muntadlor dan para pembina nya, dan diadakan banyak kegiatan seperti event² lomba atau doa bersama. Dan ketika Guz Muadz lulus Fata al muntadlor. Blok H atau asrama Fata itu baru dibangun dan guz muad ikut bantu roan atau ikut bangun asrama dan akhirnya karena santri kecil atau santri fata di Tremas semakin banyak maka oleh KH Habib dibuatkan asrama khusus santri Fata. Setelah itu Guz Muadz sowan kepada KH Habib dan matur kalau saya sudah siap untuk mengabdikan khidmah di pondok dan oleh KH Habib di dawuhi untuk menjadi pengasuh blok H . Dan menjadi pemimpin fata atau jendral dan dibantu dengan pembina lain dengan karena amanat dari KH Habib, maka diniati bismillah nawaitu bisa</p>

		<p>mengabdikan agar fata itu bisa terorganisir dengan lebih baik . Kemudian sejak itulah Guz muadz dan pembina lainnya mulai mengembangkan fata al muntadlor seperti membuat semacam gerakan² atau dimulai dengan sistem yang sederhana atau dari pengalaman² beliau maka mulai ditingkatkan untuk kemajuan yaitu kegiatan² kepramukaan seperti di ciptakannya Fata Garuda agar lebih menantang.. Dan Guz Muadz menjadi jendral atau terjun langsung di Fata itu mulai tahun 96-97 an awal khidmah langsung diberi amanah oleh KH Habib semacam itu .</p>
		<p>Bagaimana Perkembangan Pramuka Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas ?</p> <p>Untuk Perkembangan Fata yaitu dulu dimulai dari anggotanya hanya laki² saja, belum ada perempuannya. Karena santrinya masih sedikit. Pada saat guz muadz kelas 3 MP saat jadi panitia Fata dan belum ada istilah ramu rakit terap garuda dan blok H belum ada. Dan pada saat itu guz muadz matur kepada pembina agar kemahnya disamakan dengan kemah penegak (pramuka yang besar) yaitu 3 hari 3 malam dulu peminanya ustad harun safrudin . (Bapaknya pak Yusni) dan ustadz harun tersebut harus matur lagi ke ndalem dan karena guz muadz dan kawan² mendesak dengan matur "ya wes pak ngoten mawon kulo namung matur nek oleh yo alhamdulillah nek ora yo mboten nopo² .. Penting pun matur kulo". Dan alhamdulillah karena desakan kami beliau matur KH Habib dan langsung di respon dan diperbolehkan . Dan sejak guz muadz menjadi panitia itulah kemah di tremas jadi 3hari 3malam. Dan pertama di laksanakan itu di Karang rejo.dan hanya 5 regu yang putra 3 regu dan putri 2 regu dan kemahnya pas dulu itu dicampur karena masih sedikit.</p>
		<p>Siapakah Pencetus Nama Fata Al-Muntadlor dan Bagaimana Sejarah Tri Simbol Fata Al-Muntadlor di Pondok Tremas ?</p> <p>Pencetus Nama Fata Al Muntadlor itu dari KH Habib sendiri sejak 1972 tersebut dan bahkan TRI Simbol Fata juga beliau yang membuatnya. Dan tidak ada perubahan dari dulu sampai sekarang. Dan TRI Simbol tersebut ketika guz muadz diskusi dengan pembina pramuka di luar terutama dari kwarcap ketika masih dekat dengan pondok karena masih ada kerbat dan guz muadz sempat diskusi dan beliau malah tanya tri simbol itu apa dan yang berkaitan dengan itu, padahal kan di pramuka sudah ada dasa dharma tri satya nah mengapa ada tri simbol dan semampu saya saya ceritakan pada kwarcap tersebut. Dan mereka malah salut setelah dipeleajari bersama maka dasa dharma dan tri satya itu ketika dikumpulkan kembali dan diringkas itu menjadi tri simbol tersebut. Menurut guz muadz tri simbol tersebut memang luar biasa sekali contoh assajaah beliau membuat tri simbol fata al</p>

		<p>muntadlor itu benar2 saya bisa merasakan ya apalagi zaman sekarang dengan 3 modal itu kalau benar2 bisa diaplikasikan di amalkan dilaksanakan dimanapun dan kapanpun insyaallah enak karena nilai2 yang paling utama dari akhlakul karimah tawadu itu mencakup kejujuran itu menjadi modal utama yang sangat penting, maka dari itu saya katakan khususnya kepada santri fata alumni falsafat harus sangat bangga dan bersyukur karena pernah mendapatkan sanad langsung atau ijazah yang menjadi jimat yang diberikan oleh KH Habib khusus untuk Fata Al Muntadlor. Ya jadi kalau perkembangan ya memang dalam organisasi setiap tahun ya kami evaluasi apa kekurangan apa kelemahan kita agar tahun kedepannya harus ada peningkatan ya sama seperti saat saya mulai memegang fata ya saya harus mulai berpikir bagaimana cara mengembangkan fata, apa si trobosan kedepannya biar adek2 itu lebih semangat dan merasa punya tanggung jawab dan alhamdulillah sekitar Tahun 2006 di putra di awali dengan adanya fata Garuda , karena sebetulnya saya mengadakan kegiatan fata garuda itu dari pengalaman ketika fata al muntadlor itu saya ambil walaupun pada saat itu belum ada istilah nanti dilantik . Karena dulu pada saat saya anggota itu memang ada pelatihan mental itu ada tapi tidak ada pelantikan . Jadi di Pendopo atau soko papat itu kegiatan fata berpusat di situ. Dan dikumpulkan di pendopo malam2 dan suruh ke lembu mengambil tantangan dan langsung ke pendopo kembali dan tidak ada kepramuakaannya memang.. Cuma dilatih mental . Dari pengalaman itulah guz muadz mulai memunculkan nuansa kepramuakaan di fata al muntadlor . Jadi selain melatih mental tapi nilai kepramuakaan juga tidak tertinggalkan.</p>
		<p>Apakah Pramuka Fata Al muntadlor di Pondok Tremas bekerja sama dengan Kepramuakaan luar ?</p> <p>Pramuka Fata Al muntadlor bekerja sama dengan pramuka luar karena apapun itu Fata itu kan sebagai bawahan maka kita kan gudep dan gudep punya atasan waran . Waran punya atasan warcap . Warcap punya atasan maka harus ada komunikasi terus dengan mereka.. Kalau dulu kan nomer gudep 09 dan akhirnya dari warcap itu untuk lebih menertibkan kembali menjadi 06.113 06.114 itu dari warcap dan kita fata mengikutinya.</p>
		<p>Strategi Dakwah guz muadz dalam membentuk konsep kepribadian santri Fata ?</p> <p>Menyatukan pembina agar kompak, trus walaupun belum memberi contoh kepada santri tapi setidaknya kalau di dalam kegiatan itu kekompakan antara pembina dan santri itu sangat erat . Tidak membedakan .. Dan guz muadz sendiri berprinsip ingin lebih dekat dengan santri. Dan sering membuat perkumpulan dan diberi arahan nasehat dan juga bimbingan</p>

		<p>kepada santri. Baik di perkemahan dan muhadhoroh .. Dan juga ketika di perkemahan itu tidak ada istilah Kyai dan Santri jadi di lapangan itu semua adalah sama hanya ada kakak dan adek.. Membuat istilah ketika kita siap kemah maka kita siap menjadi orang gila. Gila dalam konteks untuk khidmah kita karena ibarat orang gila itu tidak punya capek atau ora ndue kesel lan ora ndue isin.. Maka sifat itulah yang saya tanamkan betul kepada semuanya. Karena kita itu di sini khidmah bukan untuk refreshing. Hanya saja memanfaatkan khidmah itu dengan refreshing .karena Kalau kita hanya berpusat di pondok terus hanya mengaji maka kita kan manusiawi pasti punya rasa bosan jenuh kegiatane monoton kan mesty enek sumpeke juga. Maka dari itu di perkemahan itulah kita freshkan betul apalagi di pramuka kan bukan sesuatu yang tabu . Kalau toh pas api ungu karauke kita joget2 ya kita harus seneng memang jangan sampai itu menutupi karena mbok nantinya malah kurang loss. Menurut guz muadz sendiri beliau membuat loss dirinya karena alasan ingin dekat dengan santrinya dan ketika ada yang memanggil guz atau kyai itu malah hukuman keras bagi saya . Karena saya pengen bener2 deket dngan santri dan di perkemahan itulah momen yang pas untuk dekat dg santri.. Krena ketika di pondok saya memahami sekali kondisinya contoh ketika di lingkungan pondok ada santri yang sedang bercengkrama kemudian saya mendekati kok malah santri2 podo kabur dewe2 (rikuh). Beda kalau di pramuka kan tidak ada sekat atau jarak antara santri dan kyai. Oleh karena itu ketika di pramuka saya niatkan untuk khidmah kepada santri bismillah nawaitu.</p>
		<p>Apa motifasi bapak guz muadz dalam mempertahankan fata al muntadlor ?</p> <p>Karena ada motifasi dari sesama jajaran pengurus pembina, jadi bareng2 bekerja sama di fata al muntadlor dniatkan khidmah. Karena dengan kita semua khidmah kepada KH Habib dengan cara mempertahankan fata ini maka kita bisa membuat KH Habib tersenyum di atas sana.. Karena kan wujud pengabdian seseorang itu tidak hanya dengan cara berziarah mendoakan akan tetapi ketika kita menjalankan sesuatu yang sudah menjadi amanah beliau dan mengamalkan nya maka secara otomatis kita sudah bisa membuat hati KH Habib senang dan tersenyum. Karena itulah yang diharapkan oleh Santri2 yaitu Ridho dari Masyayikhnya. Karena di Fata itu guz muadz benar2 sudah menganggap fata adalah sebuah keluarga , dan ketika ada gojlok2an garap2an itu ya sesuatu yang wajib karena jika tidak ada hal tersebut maka nanti malah jadi pakem. Keluarga kan macem2 to enek gojlokane saling kasih sayang, dan ketika sudah menjadi pembina maka jika bisa merasakan</p>

			mereka akan banyak sekali menemukan ilmu di fata.
			<p>Apa Saja Kontribusi Fata Al-Muntadlor terhadap Pondok Tremas?</p> <p>Kontribusinya yaitu semampunya kita memberi kemanfaatan kepada yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari segi Tugas ya kita berusaha selalu membantu kegiatan² pondok seperti acara PHBI. ➤ Menjadi Tangan Kanan Pondok dan Harus siap Kapanpun itu jika dalam kegiatan Pondok membutuhkan bantuan. ➤ Aset terbanyak dalam hal membantu pondok itu adalah dari fata al muntadlor. Contoh juga ketika ada acara masakan akbar di pondok itu alat² nya dari Fata Al muntadlor. Walaupun mengumpulkan barang² itu ya lama sekali. <p>Ya ketika kita akan masuk surga kan kita tidak tau dari arah mana jadi ya ketika kyai kita sudah ridho ya insyaallah apapun itu kita akan diberikan kemudahan.</p>
2	Anwar Sanusi (Pembina Fata Al-Muntadlor)	10 November 2022	<p>Bagaimana Perkembangan Fata Al-Muntadlor ?</p> <p>Perkembangannya terjadi pasang surut namun untuk perkembangan baiknya itu dari waktu ke waktu tahun ketahun itu jumlah anggota Fata Al-Muntadlor itu semakin banyak bahkan pada tahun pasca covid itu membludak yang mengakibatkan Fata Al-Muntadlor itu tidak bisa melaksanakan kemah satu kali setahun jadi kemahnya terbagi menjadi beberapa tahap. Semakin banyaknya santri Fata Al-Muntadlor maka juga di situlah banyak sekali perubahan-perubahan atau kebijakan program untuk menyesuaikan kapasitas anggota.</p>
			<p>Bagaimana Struktural yang ada di Fata Al-Muntadlor?</p> <p>Fata Al-Muntadlor itu kan bernaung di dunia kepramukaan madrasah jadi sama seperti struktur kepramukaan pada umumnya seperti penggalang dan juga ada kamabiguz ada wakamabiguz ada ketua gudep ada ketua khusus perkemahan dan ada ketua khusus pendamping penggalang ramu rakit terap. Struktur Fata Al-Muntadlor putra dan putri itu terpisah namun tetap bekerja sama dalam kegiatan apapun.</p>
			<p>Apa saja program yang ada di Fata Al-Muntadlor?</p> <p>Apel pembukaan kegiatan, latihan rutin kepramukaan seminggu satu kali, diklat per penggalang, baik ababil, fata garuda dan rakit, dan biasanya setelah menjadi tingkatan ababil biasanya menjadi panitia perkemahan. Untuk program selanjutnya perkemahan tahunan. Agenda muhadhoroh di</p>

			pondok biasanya malam jumat dan di dalamnya yaitu ada lomba pidato lomba tampilan santri fata. Dan penutup kegiatan dan kadang juga ada kegiatan yang bersifat insidental seperti memperingati hari pramuka atau hari pahlawan atau haul dan itu juga pasti ada kegiatan pembacaan haul dan makan bersama.
			<p>Apa saja prestasi yang sudah diraih oleh para santri Fata Al-Muntadlor?</p> <p>Menjadi vokal atau senjata andalan untuk mengikuti kegiatan atau event tertentu karena berorganisasi lebih awal di Fata Al-Muntadlor maka ketika ada event tertentu santri Fata Al-Muntadlor akan lebih cekatan dalam bertindak dan biasanya jadi andalan lomba-lomba ketika membutuhkan delegasi lomba dari pondok Tremas maka kebanyakan dari santri Fata Al-Muntadlor, dan ketika sudah menjadi alumni atau falsafat maka akan menjadi leader atau pemimpin karena jika dipertemukan dengan orang-orang baru di tingkat Aliyah maka santri Fata tersebut jiwa kepemimpinannya sudah tumbuh. Ketika sudah lulus dari Pondok Tremas atau terjun di masyarakat maka banyak juga santri dari Fata Al-Muntadlor yang lolos seleksi menjadi tentara dan jadi bagian kepolisian dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Dan menjadi wirausaha dengan bermodal pengalaman di Fata yaitu berani maka alumni tersebut berani dalam membuat usaha atau bisnisnya sampai sukses</p>
3	Asjad Ghofyan (Alumni atau Falsafat Fata Al-Muntadlor)	30 November 2022	<p>Apa saja nama-nama alumni atau falsafat Fata Al-Muntadlor ?</p> <p>Tahun 2000 yaitu ALFA (Alumni Fata), Tahun 2001 yaitu SHOHIB FATA, Tahun 2002 yaitu SOLUFA (Solidaritas Lulusan Fata), Tahun 2003 yaitu GENAFSI (Generasi Alumni Fata Attarmasie), Tahun 2004 yaitu ARLUFA (Arek Remaja Lulusan Fata), Tahun 2005 yaitu GISTAFA (Generasi Islam Tamatan Fata), Tahun 2006 yaitu SALFAGART (Santri Alumni Fata Garuda Attarmasie), Tahun 2007 yaitu SILFA-7 (Santri Alumni Fata 07), Tahun 2008 yaitu FRENDA SALFADA (Teman-teman Santri Alumni Fata Garuda), Tahun 2009 yaitu SPINXFORDER (Santri Penerus Ikatan Alumni Fata Al-Muntadlor), Tahun 2010 yaitu JOLUFA (Jenius Organisation Lulusan Fata), Tahun 2011 yaitu TRI ALFA ELEVEN (Santri Alumni Fata '11), Tahun 2012 yaitu ELFASIE , Tahun 2013 yaitu RESPEX AL BASTA (Barisan Santri Tamatan Fata), Tahun 2014 yaitu GEN'S STAR UNITY , Tahun 2015 yaitu DRIGLIF XV (Leader Revolusi Santri Generasi Lulusan Fata), Tahun 2016 yaitu LASGA ALFA (Laskar Garuda Alumni Fata), Tahun 2017 yaitu E.SALAFI, Tahun 2018 yaitu PASOKA, Tahun 2019 yaitu AFADA LIL FATA, Tahun 2020 yaitu SALVA</p>

			20 FOLD, Tahun 2021 yaitu D'STAR LUFA.
4	Sri Maharani (Pembina Fata Al-Muntadlor)	30 November 2022	<p>Apa saja kegiatan Fata Al-Muntadlor yang mengandung nilai-nilai keagamaan atau mengandung dakwah?</p> <p>Biasanya seluruh santri Fata itu setiap harinya melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan rutinan bersih-bersih pondok setiap hari kamis, rutinan sholawat atau maulid al-barzanji setiap malam jum'at. Sedangkan kalau di perkemahan itu lebih banyak kesan dakwahnya seperti ngurip-ngurip masjid di daerah setempat perkemahan, sholat jama'ah lima waktu, kultum, burdah, asmaul-husna, dan juga baksos dengan masyarakat.</p>
5	Siti Walidatul Hidayah (Pembina Fata Al-Muntadlor)	9 Desember 2022	<p>Apa visi misi Fata Al-Muntadlor ?</p> <p>Visi: Menjadikan insan yang taqwa, berbudi luhur, dan peduli terhadap sesama.</p> <p>Misi : Mendidik karakter para santri agar siap terjun ke masyarakat dimasa yang akan datang, Melatih keterampilan, Mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi semua kalangan, Melatih kekompakan antar individu, Melatih dalam berorganisasi</p>
6	Haidar Ibrahim (Pembina Fata Al-Muntadlor)	30 November 2022	<p>Apakah ada tingkatan-tingkatan dalam kegiatan diklat Fata Al-Muntadlor ?</p> <p>Tentu saja dalam diklat penggalang Fata Al-Muntadlor ini ada beberapa tingkatan sesuai dari tingkatan yang terkecil yaitu penggalang rakit itu ketika diklat mereka dibekali dengan hafalan Aqidatul Awam yang nantinya di tes satu persatu, kemudian penggalang Fata Garuda itu wajib untuk hafalan surat pendek juz 30, sedangkan diklat bagi Ababil atau tingkatan tertinggi di Fata Al-Muntadlor itu wajib Hafalan Juz 30.</p>
7	Fika (Santri Fata Al-Muntadlor)	23 November 2022	<p>Kegiatan Apa yang paling berpengaruh untuk membentuk karakter santri Fata Al-Muntadlor ?</p> <p>Menurut saya sebagai santri Fata Al-Muntadlor saya paling condong yaitu saat kegiatan muhadloroh karena di dalam kegiatan muhadhoroh santri Fata benar-benar dituntut untuk bisa berdakwah didepan umum dan itu bisa melatih kecakapan santri dan juga harus belajar ilmu agama lebih banyak lagi agar materi dakwah yang disampaikan di muhadhoroh itu sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu juga pada saat kemah, yaitu banyak sekali kegiatan untuk melatih mental agar santri itu berani seperti saya itu mulai memiliki kepribadian saat kegiatan diklat, dan sejak itulah saya menjadi kandidat ketua Fata Al-Muntadlor putri dan dari situlah saya menjadi santri Fata yang memiliki As-Saja'ah.</p>

Lampiran 2, Pedoman dan Transkrip Observasi

Tabel 2 : PEDOMAN DAN TRANSKIP OBSERVASI

No	Aktifitas Kegiatan	Waktu Observasi	Deskripsi Observasi
1	Mengenai Strategi KH Muadz Harist Dimyathi dalam Menumbuhkan Karakter Santri melalui Organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas	<ul style="list-style-type: none"> ● Rabu, 23 November 2022 ● Kamis, 24 November 2022 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terlihat banyak para alumni Fata Al-Muntadlor atau Falsafat yang hadir di perkemahan lapangan, itu menandakan bahwa santri Fata sampai menjadi Falsafat itu sudah sangat erat hubungannya dan sudah menjadi keluarga. ● Terlihat para pengurus atau pembina sedang berdiskusi dan memberi arahan kepada santri Fata, itu menandakan bahwa Kyai dan para pembina sangat mengayomi para santri Fata Al-Muntadlor. ● Terlihat para santri Fata sedang melaksanakan diklat atau pelatihan mental. ● Terlihat para santri Fata sedang latihan di bidang seni, baik kaligrafi, musik, atau alat hadroh seperti rebana, menjadi vokal, lomba pidato dan lain-lain.
2	Mengenai pelaksanaan dan hasil strategi KH. Muadz Harist Dimyathi dalam menumbuhkan karakter santri melalui Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kamis, 24 November 2022 ● Jum'at 25 November 2022 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terlihat para santri Fata melakukan sholat dhuha secara berjama'ah. ● Terlihat para santri Fata melakukan kegiatan Muhadhoroh dengan semangat dan penuh keberanian ● Terlihat para santri Fata sedang melakukan sholat tahajud dan sholat shubuh berjama'ah, lalu melakukan kegiatan rutinan seperti muhadastah, tahlilan, dan qosidah burdah. ● Terlihat para santri Fata melakukan kegiatan ro'an bersih-bersih lingkungan pondok secara kompak. ● Terlihat para santri melakukan kegiatan jalan sehat, senam, dan latihan kepramukaan.

Lampiran 3, Pedoman dan Hasil Dokumentasi

Tabel 3 :PEDOMAN DAN HASIL DOKUMENTASI

No	Dokumen	Sumber Data
1	Media Attarmasie atau Majalah Perguruan Islam Pondok Tremas - Sejarah Fata Al-Muntadlor - Perkembangan Fata Al-Muntadlor	Perpustakaan Perguruan Islam Pondok Tremas
2	Buletin Soko Pena Attarmasi Penyangga Literasi Santri - Relasi Pramuka dengan Pesantren Salaf	Perpustakaan Perguruan Islam Pondok Tremas
3	Dokumentasi Kegiatan Pramuka Fata Al-Muntadlor Periode 2022	Pengurus atau Pembina Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas

Lampiran 4, Dokumentasi

DOKUMENTASI



Foto K.H. Muadz Harist bersama sebagian Pembina dan santri Fata Al-Muntadlor



Foto Pembina dan Masyarakat dan Santri Fata Al-Muntadlor sedang Mahalul Qiyam dengan Khusyuk



Foto Santri Putra Fata Al-Muntadlor sedang berwudhu di sungai untuk sholat berjama'ah di perkemahan



Foto K.H. Muadz Harist Dimiyathi sedang memberikan sambutan dan ceramah kepada santri Fata Al-Muntadlor di Lapangan



Penampilan atau Pentas Seni Santri Putri



Foto Santri Putri sedang bekerja sama dengan sesama anggota Fata Al-Muntadlor



Foto Santri Putra Fata Al-Muntadlor sedang Simtud Duror atau Sholawatan

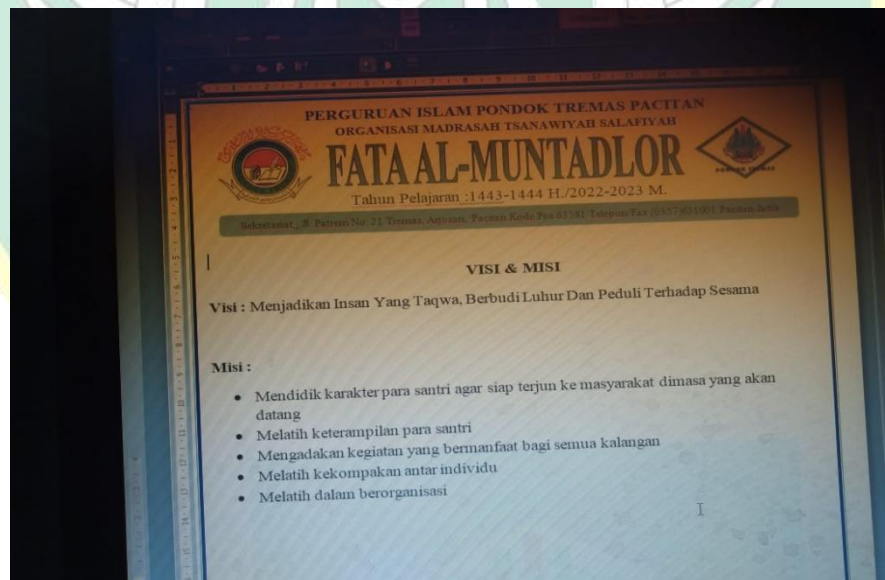


Foto Visi Misi Fata Al-Muntadlor



Foto peneliti yang sedang wawancara dengan K.H. Muadz Harist Dimyathi



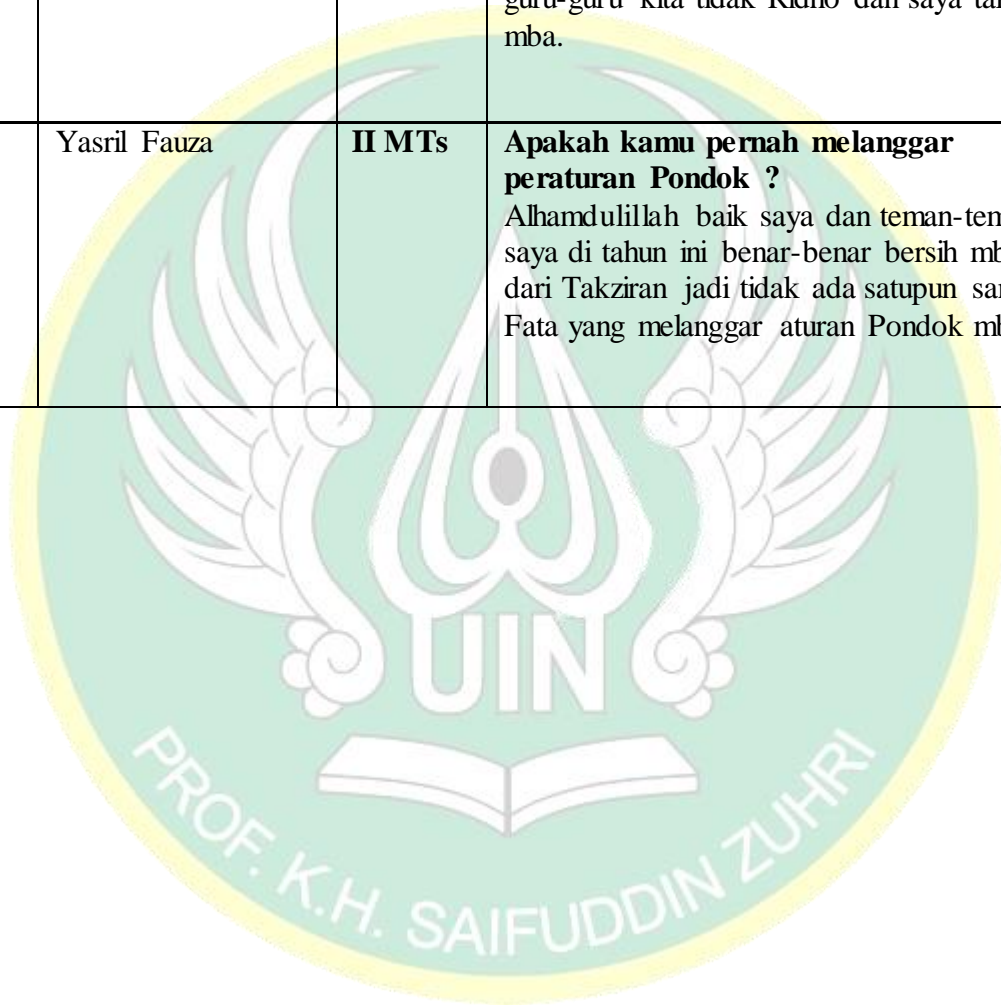
Lampiran 5, Bukti Nyata Wawancara dengan Santri Fata

NO	Nama	Kelas	Bukti Prtanyaan dan Hasil Wawancara
1	Dzurotun Nasiha	<i>Isti'dad</i>	<p>Kapan kamu mulai masuk Perguruan Islam Pondok Tremas ? Saya masuk pertama kali ke Pondok Tremas itu tanggal 16 Mei 2022, lebih tepatnya ya biasanya 15 Syawal mba dan itupun rombongan.</p>
2	Dzurotun Nasiha	<i>Isti'dad</i>	<p>Kenapa kamu mau mondok di pesantren ? apa alasan kamu ? Ya karena saya ingin cari ilmu dan pengalaman di Pondok, awalnya karena paksaan orang tua mba, tapi pada akhirnya ya saya luluh karena tidak mungkin melawan orang tua, walaupun saya masih kecil dan belum tahu apa-apa tapi saya takut sama orang tua mba.</p>
3	Dzurotun Nasiha	<i>Isti'dad</i>	<p>Apakah kamu ikut organisasi Pramuka Fata Al-Muntadlor ? Alhamdulillah ikut mba, pertama kali saya mondok dan beberapa bulan itu saya dikenalkan dengan pramuka dan sepertinya itu menarik buat saya, jadi saya ikut.</p>
4	Dzurotun Nasiha	<i>Isti'dad</i>	<p>Bagaimana rasanya ikut Fata Al-Muntadlor ? Wah asyik sekali mba, banyak tantangan kaya pas diklat itu disuruh hafalan Kitab Aqidatul Awam, dan di Fata ini saya jadi mulai banyak teman, jadi tambah betah mondok di Tremas.</p>
5	Dzurotun Nasiha	<i>Isti'dad</i>	<p>Apa yang kamu dapat dari Fata Al-Muntadlor walaupun kamu baru penggalang ramu ? Ya jadi banyak teman, tambah betah, mondoknya tambah asyik.</p>

6	Diah Ayu	I MTs	<p>Sudah berapa lama kamu mondok di Tremas ? Saya baru kelas satu MTs ini baru mau dua tahun mba.</p>
7	Diah Ayu	I MTs	<p>Apakah kamu ikut Fata Al-Muntadlor ? Ikut mba dan Alhamdulillah Fata Al-Muntadlor ini memang asyik sekali.</p>
8	Diah Ayu	I MTs	<p>Apakah selama ikut Fata kamu ada perubahan karakter, mungkin dulu kamu pemalu apakah setelah mengikuti Fata ada kegiatan yang membuatmu itu lebih berani ? Kalau itu benar sekali mba, jadi saya dulu waktu SD nggak punya teman, suka dijauhin karena aku sangat pemalu, dan pada saat aku pertama kali mondok itu kok orang-orangnya lebih ramah ya walaupun pada saat jadi santri baru teman saya cuma dua tok, tapi ya itu cukup menghibur saya mba. Kemudian saya dikenalkan dengan organisasi Fata Al-Muntadlor dan setelah masuk organisasi ini saya langsung berubah menjadi lebih berani ngomong di depan tapi masih dalam konteks yang baik ya mba, kemudian saya kelas satu ini kemarin dijadikan wakil regu di kelompok saya dan saya mulai aktif, kadang kalau ada kegiatan Muhadhoroh Fata Al-Muntadlor ya saya ikut lomba pidato mba pernah itu saya juara satu pas kemarin ini saya ikut lomba, dan Alhamdulillah itu mba perubahan saya.</p>

9	Vina Raudhatul	II MTs	<p>Karakter Positif apa yang sangat menonjol pada santri setelah mengikuti Fata Al-Muntadlor ?</p> <p>Kalau menurut saya mba kebanyakan santri yang telah mengikuti Fata itu perubahannya lebih ke As-Saja'ah soalnya mereka kebanyakan berasal dari anak-anak yang sebelum mondok itu karakternya kalem, pemalu dan tidak punya teman dan juga takut tantangan, dan setelah mengikuti Fata ini kita benar-benar menjadi keluarga dan teman jadi ya susah senang bareng, kalau ada kesulitan yang lain menolong, dan itu juga sebenarnya nyambung juga dengan karakter At-Tawadhu dan Akhlakul Karimah mba soalnya ya sifat suka menolong, tidak membedakan status dan menghargai pendapat ketika musyawarah ya itu yang biasa kami lakukan mba baik itu di lingkungan Fata ataupun di lingkungan sekolah atau asrama mba.</p>
10	Yasril Fauza	II MTs	<p>Apakah di Fata itu ada proses penanaman disiplin ?</p> <p>Kalau itu pasti ada mba, kaya pas diklat penggalang ini, saya kan kemarin habis diklat Fata Garuda dan menurut saya itu yang paling menakutkan, soalnya kalau telat satu menit saja sudah disuruh push up kadang 20 kali bahkan ada yang sampai 100 kali, tapi selain disiplin pada saat diklat kami juga ada program ro'an setiap Kamis itu juga agar lingkungan Pondok itu selalu bersih dan ada juga program sholat Dhuha berjama'ah setiap hari itu juga harus selalu disiplin dan kompak tidak boleh ada yang telat apalagi tidak berangkat tanpa alasan udzur, paling itu si mba penanaman disiplin yang saya jalankan sampai saat ini.</p>

11	Yasril Fauza	II MTs	<p>Apakah sebagai jati diri seorang Fata Al-Muntadlor kalian punya aturan sendiri ? Tentu saja punya mba tapi itu tidak lebih berhubungan dengan aturan Pondok, jadi saya sudah berjanji pada diri sendiri harus bisa menjadi santri Fata yang baik dan tidak melanggar aturan semuanya ya saya niatkan untuk mengalap barokah mba, karena kan kalau kita melanggar aturan itu tentunya guru-guru kita tidak Ridho dan saya takut mba.</p>
12	Yasril Fauza	II MTs	<p>Apakah kamu pernah melanggar peraturan Pondok ? Alhamdulillah baik saya dan teman-teman saya di tahun ini benar-benar bersih mba dari Takziran jadi tidak ada satupun santri Fata yang melanggar aturan Pondok mba.</p>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laela Nur Ngabidah

NIM : 1917103038

TTL : Banyumas, 21 Maret 2000

Nama Ayah : Ratam Ahemad Rofi'I

Nama Ibu : Casem

Alamat : Desa Pageraji, RT 01/05, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas,
Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dipenogoro 28
2. MI Ma'arif NU 1 Pageraji
3. MTs Pondok Tremas
4. MA Pondok Tremas
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Manajemen Dakwah
2. KSR Manajemen Dakwah
3. Komunitas Da'i Manajemen Dakwah
4. UKM PIQSI